

MAJALAH  
**Sketsa**

Suara Kritis & Edukatif Mahasiswa

EDISI 38

APRIL 2020

**LAPORAN UTAMA:**  
Batas Ruang Gerak  
Fasilitas Kampus  
selama Pandemi

**LAPORAN UTAMA:**  
Imbas Corona,  
Perekonomian  
Sekitar Kampus  
Kian Sulit

**UNMUL DALAM  
JERAT SUNYI  
CORONA**



# رمضان مبارك

**Ramadan Mubarak**  
*Tahun 1441 Hijriah*



# DAFTAR ISI

<b>SALAM PERS</b>	<b>1</b>
<b>STRUKTUR LEMBAGA</b>	<b>2</b>
<b>LAPORAN UTAMA</b>	
Efek Global Covid-19: Potret Kaltim dalam Pusaran Penyebaran	<b>3</b>
Unmul dan Lingkaran Pandemi: Dampak dan Strategi yang dijejaki	<b>7</b>
Batas Ruang Gerak Fasilitas Kampus selama Pandemi	<b>15</b>
Skenario Kuliah Daring Unmul: MOLS dan Alternatif lainnya	<b>18</b>
Imbas Corona, Perekonomian Kampus Kian Sulit	<b>24</b>
Tren Pembuatan <i>Hand Snitizer</i> di Unmul	<b>26</b>

## WANSUS

Cegah Covid-19: dr. Marwan: Masyarakat adalah Garda Terdepan!	<b>29</b>
---	-----------

## SOSOK

Dalam Keterbatasan, Mereka yang Masih Bekerja	<b>33</b>
---	-----------

## SURVEI

Tanggapan Mahasiswa Terhadap Efektivitas Kuliah Daring	<b>36</b>
--	-----------

## OPINI

Mengenal Filsafat Stoa: Hadapi Keceemasan Kala Pandemi	<b>42</b>
--	-----------

## INFOGRAFIS

<i>Fact Check</i> Virus Corona: Mana yang Hoaks dan Fakta	<b>44</b>
---	-----------

## KOMUNITAS

Berawal dari Diskusi Hingga jadi Organisasi	<b>47</b>
---	-----------

## LIFESTYLE

Meningkatnya Eksistensi Jamu Saat Pandemi Virus Corona	<b>49</b>
--	-----------

## IPTEK

AP-MINO, Pengingat Bagi yang Lupa Minum Obat	<b>51</b>
--	-----------

## PUISI

Dua Sisi Mata Koin	<b>53</b>
--------------------	-----------

## LENSA

Potret Unmul Pasca Edaran Rektor	<b>54</b>
----------------------------------	-----------

## Salam Persma!

**EDISI #38**

Kehadiran pandemi Covid-19 membuat kehidupan manusia berubah drastis. Kian hari, jumlah penderita virus ini semakin meningkat hingga membuat tenaga medis harus bekerja ekstra agar semakin banyak nyawa yang bisa diselamatkan. Kaltim tak luput dari dampaknya, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk cegah penyebarannya. Mulai dari membatasi kegiatan di luar rumah hingga penutupan berbagai fasilitas publik, kantor, sekolah, dan universitas. Dampak yang ditimbulkan pun sungguh luar biasa. Masyarakat harus berkegiatan di rumah dan putar otak agar mampu bertahan meski keadaan jauh dari kata stabil.

Unmul juga tak luput dari keganasan Covid-19. Terhitung sejak pertengahan Maret, berbagai agenda di kampus seperti kegiatan akademik hingga agenda pejabat kampus ikut mengalami penundaan. Namun, masih banyak cerita lain di balik adanya pandemi ini. Berikut kami hadirkan beragam ulasan mengenai Unmul dalam Jerat Sunyi Corona di Majalah Edisi 38!

*Diterbitkan oleh Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Sketsa Universitas Mulawarman*



Gedung Student Center Unmul Lt. 2  
Jl. Barong Tongkok, Samarinda 75123



LPM Sketsa Unmul



@SketsaUnmul



sketsaunmul@gmail.com



sketsaunmul.co



@sev9744k



sketsaunmuldotco

### Layouter Majalah:

Fernanda Fadhila,  
Eka Rizki Prabowo, Dirga, Prima, dan Jeni

### Illustrator Majalah:

Fernanda Fadhila, Dirga, Prima, dan Jeni



**Download  
Majalah  
PDF Sketsa  
edisi #37  
di:  
sketsaunmul.co**

# STRUKTUR LEMBAGA PERS MAHASISWA SKETSA UNMUL 2019



<b>Pelindung</b>	Dr. Ir. Encik Akhmad Syaifudin, M.P
<b>Pembina</b>	Nasrullah, S.S., M.A. Herdiansyah Hamzah, S.H., LL.M.
<b>Ketua Umum</b>	Suti Sri Hardiyanti
<b>Sekretaris</b>	Siti Istaqul Mutafsiroh
<b>Bendahara</b>	Humaira Permata
<b>Ketua Redaksi</b>	William Maliki
<b>Redaktur Pelaksana</b>	Christnina Maharani Hilda Annisa Nur Firdausi
<b>Redaktur Online</b>	Restu Almalita Halimatusa'diyah.
<b>Ketua Biro Iklan dan Pemasaran</b>	Nawwar Hayyu Hastuty
<b>Staf</b>	A'yun, Aulia, Ubeng, Ninis, Hezky, dan Fitri
<b>Ketua Divisi Litbang</b>	Ratih Puspa Ayudia
<b>Staf</b>	Alma, Venny, Bowo, Ariani, Yuli, Ara, Mahmuda, Alisa, Syamsia, Rivai, Nanda, Agil, dan Nisa
<b>Ketua Divisi Produksi</b>	Mochamad Fernanda Fadhila
<b>Staf</b>	Nanda ,Syahrani, Rani, Fira, Salim, dan Sandro
<b>Fotografer</b>	Andi, Erzha, Ferren, Yuzar, Pearly, dan Merry
<b>Desainer</b>	Yusuf, Dirga, Prima, dan Jeni
<b>Reporter</b>	Ayu, Putera, Diyah, Fety, Erlina, Khusairi, Enggal, Ayumi, Nadia, Fauzan, Nahlan, Berbi, Yana, Arya, dan Reni

**Efek Global Covid-19:**

# Potret Kaltim dalam Pusaran Penyebaran

Gambar: Fernanda Fadhila

*Virus corona kini merupakan lawan setiap lapisan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Menghampiri dalam diam, kemudian membunuh secara perlahan. Inilah wajah Kaltim dalam menghadapi pandemi mematikan.*

**V**irus corona atau yang akrab disebut sebagai Covid-19 nampaknya merupakan kata kunci paling familier di sepanjang 2020. Tentu saja, ini merupakan cerminan dari besarnya dampak atas wabah yang ditimbulkan oleh virus SARS-CoV-2 ini. SARS-CoV-2 sendiri termasuk dalam kategori virus corona.

Sebelumnya, virus corona telah menggemparkan dunia beberapa tahun silam dengan dua kasus wabah yang mematikan. Kasus

pertama terjadi di kawasan Asia Timur, tepatnya di Guandong, China. Terjadi pada 2002, kasus ini menyebabkan penyakit berat pada saluran pernapasan, sehingga diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Kasus kedua terjadi pada 2012. Muncul di daerah Timur Tengah dengan gejala yang sama, penyakit ini diberi nama Middle East Respiratory Syndrome (MERS).

Kali ini, masyarakat dunia kembali dibuat repot dengan ditemukan nCov-19 yang kemudian

# LAPORAN UTAMA

berganti nama sebagai SARS-CoV-2. Seperti yang sudah diduga, inilah yang menyebabkan coronavirus disease (Covid-19). Sketsa mencoba menelusur lebih dalam mengenai virus ini dengan mewawancarai dr. Nataniel Tandirogang selaku dosen Fakultas Kedokteran (FK) Unmul dan Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) wilayah Kaltim.

“Awalnya diberi nama nCov-19 sebagai simbol baru yang sebelumnya belum dikenal. Setelah melalui pemeriksaan dengan molekuler, dengan mengurutkan sebanyak 29.903kb nukleotida dari genom virus tersebut, ternyata sangat mirip dengan SARS-Cov. Sehingga oleh ICTV diberi nama resmi SARS Cov-2 yang menyebabkan penyakit coronavirus diseases,” ujar Nataniel, Selasa (31/3).

Penyebaran Covid-19 rupanya sangat mudah, yakni melalui droplet atau percikan yang dikeluarkan saat berbicara, batuk ataupun bersin. Perlu diketahui, droplet tersebut mampu terlempar dalam jarak 2 meter, sehingga dapat menginfeksi orang lain apabila orang tersebut terkena olehnya. Maka sangat disarankan untuk memakai masker di tengah pandemi untuk mencegah penularan virus lebih lanjut.

Covid-19 tak pandang bulu dalam memilih korbannya. Semua rentang usia manusia dapat terjangkit, baik dengan gejala maupun tanpa gejala. Namun, virus ini lebih mudah menyerang lansia khususnya yang berada di atas 60 tahun. Ini disebabkan oleh fungsi dan pertahanan tubuh yang melemah seiring pertambahan usia. Akan semakin berbahaya jika terdapat penyakit yang telah dimiliki sebelumnya. Seperti, kencing manis, tekanan darah tinggi, jantung ataupun penyakit yang berhubungan dengan paru-paru. Apabila seseorang memiliki kriteria ini, maka lebih mudah kritis dan membutuhkan penanganan lanjut dengan alat bantu pernapasan.



**dr. Nataniel Tandirogang**

Berbeda dengan lansia, rentang usia remaja khususnya yang berada pada usia sekitar 20-an lebih dapat mentolerir serangan virus ini karena pertahanan tubuh yang masih bekerja secara maksimal. Ini berbanding lurus dengan gejala yang dialami. Gejala awalnya pun hanya terlihat seperti batuk, flu dan demam ringan biasa.

Virus corona juga mudah untuk bermutasi, sehingga sangat sulit untuk menemukan vaksinnnya. Proses pembuatan vaksin juga bukan sebuah proses yang mudah. Vaksin harus melalui berbagai uji coba sebelum akhirnya dinyatakan dapat digunakan oleh manusia.

“Sampai saat ini, belum ada obat maupun vaksin yang dapat digunakan untuk pengobatan dan pencegahan. Sehingga satu-satunya cara untuk terhindar dari penyakit ini adalah melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Seperti mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, makan bergizi dan seimbang, berolahraga secara teratur,” jelas Nataniel.

“Umumnya, penyakit yang ditimbulkan oleh virus tidak dapat diobati oleh antibiotik. Akan tetapi, dalam tubuh manusia sudah dikarunikan oleh Sang Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa, tentara-tentara berupa sistem imun yang setiap waktu, 24 jam sigap memerangi setiap benda asing masuk ke tubuh kita, termasuk si-corona ini. Jadi yang perlu kita lakukan hanya menjaga stamina tentara-tentara kita ini dengan memberikan makan bergizi dan seimbang serta berolahraga secara teratur,” lanjutnya.

Kemungkinan terjadinya re-infection kepada orang yang sudah pernah terkena Covid-19 sebelumnya juga merupakan salah satu bahaya yang mengintai. Hal ini telah dikemukakan oleh beberapa peneliti, bahwa imunitas terhadap virus SARS dan MERS hanya berlangsung beberapa minggu saja. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya re-

# LAPORAN UTAMA

infection di kemudian hari.

Di Indonesia sendiri, kasus pertama Covid-19 dikonfirmasi pada 2 Maret 2020. Hingga kini, kasus positif terus bertambah dan semakin menyebar di seluruh wilayah Indonesia. Dilansir dari CNN Indonesia, terhitung pada Kamis (23/4), tercatat 7.775 kasus dengan korban meninggal sebanyak 647 orang dan pasien sembuh sebanyak 960 orang.

Fatality rate (angka kematian) dari kasus Covid-19 di Indonesia sendiri menyentuh angka 9.0%. Sedikit lebih tinggi dari fatality rate global yaitu 6,6%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor risiko seperti pengaruh umur dan faktor penyakit bawaan yang diderita seseorang. Selain itu, faktor keterlambatan berobat oleh masyarakat sendiri juga menambah faktor tingginya angka fatality rate di Indonesia. Ini akan memberatkan pihak rumah sakit, sebab pasien sudah datang dalam kondisi berat sehingga harapan sembuh juga kecil.

Pemerintah Indonesia kemudian mengeluarkan beberapa kebijakan yang dinilai dapat mengurangi penyebaran virus corona. Yakni kebijakan work from home (WFH), physical distancing, learning from home dan kebijakan terbaru berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sudah diterapkan di beberapa daerah.

## Kaltim dalam Rantai Penyebaran Virus Corona

Virus corona juga tak luput menjejaki tanah Kaltim. Pada 18 Maret 2020, kasus pertama di bumi etam terkonfirmasi dengan 1 orang pasien. Kendati terkonfirmasi pada Maret, menurut data rilis resmi pemerintah provinsi, sejak 31 Januari 2020 telah terdapat Pasien dalam Pengawasan (PDP) berjumlah 35 orang. Pasca isolasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Wahab Sjahranie (AWS), Samarinda selama 14 hari, 10 pasien dinyatakan negatif, 24 pasien menunggu hasil pemeriksaan laboratorium,

dan 1 pasien dinyatakan positif.

Dikutip dari korankaltim.com, hingga Rabu (22/4) lalu telah terdapat 69 kasus positif yang telah terjadi. Menurut Juru Bicara (Jubir) Penanganan Covid-19 Kaltim Andi Muhammad Ishak, terdapat penambahan 1 kasus dengan pasien sembuh sebanyak 11 orang. Kemudian, pada Kamis (23/4), melalui covid19.go.id telah terkonfirmasi sebanyak 74 kasus dengan 1 pasien meninggal.

Untuk progres dari penambahan kasus Covid-19 di Kaltim sendiri, dr. Swandari selaku Sekretaris IDI Kaltim menyebutkan, bahwa sejak 1 April 2020 hingga 10 April 2020, tercatat bahwa kenaikan jumlah kasus di Kaltim hanya sebesar 66,7%.

“Dari 21 kasus pada 1 April 2020, hingga menjadi 35 kasus pada 10 April 2020. Sehingga peningkatannya tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan provinsi tetangga seperti Kaltara yang mengalami peningkatan sekitar 700%,” ungkapnya kepada Sketsa, (15/4).

Ketika disinggung mengenai apa saja yang telah disiapkan IDI Kaltim dalam menghadapi virus corona, ia mengungkapkan bahwa IDI Kaltim telah mempersiapkan sejumlah tenaga medis untuk mendukung Kaltim dalam memerangi pandemi ini. “Sejauh ini kami sudah bersiap diri untuk kemungkinan terburuk, yaitu semua dokter harus turun tangan menangani semua pasien” tegasnya.

Swandari juga berpesan bahwa sebenarnya garda terdepan dari penanganan virus adalah masyarakat sendiri, bukan tenaga kesehatan. “Tetaplah stay at home, work from home and learning from home. Sehingga jumlah kasus tidak meningkat lagi,” ujarnya.

Adapun rumah sakit rujukan yang ditunjuk dalam menangani individu terjangkit tersebar di setiap daerah. Yakni RSUD AWS di Samarinda, RSUD Aji Muhammad Parikesit di Tenggarong, RSUD



dr. Swandari Paramita

# LAPORAN UTAMA

Kanujoso Djatiwibowo di Balikpapan, RSUD Taman Husada di Bontang, dan RSUD Panglima Sebaya di Tanah Grogot, Paser.

Pemerintah Provinsi Kaltim melalui Gubernur Isran Noor menerapkan kebijakan kepada warga guna melakukan aktivitas dari rumah, dalam menyukseskan gerakan physical distancing sebagai imbauan dari pemerintah pusat dan World Health Organization (WHO). Perkantoran, lembaga pendidikan, dan setiap tempat yang dapat memicu keramaian diminta untuk menghentikan aktivitas atau menerapkan WFH dan belajar daring untuk sementara waktu guna memutus penyebaran virus corona.

Sebelum terkonfirmasi 1 kasus positif, Wali Kota Samarinda Syahrie Jaang telah menetapkan kebijakan kepada seluruh pelajar agar belajar di rumah, sejak 17 Maret hingga 31 Maret 2020. Sehari setelahnya, Aparatur Sipil Negara (ASN) dan non-ASN kota juga melaksanakan WFH. Selain itu, ia juga mengimbau warga untuk menghindari keramaian. Bagi warga yang baru pulang berpergian dari luar kota juga diimbau untuk segera melapor kepada pemerintah melalui call center Covid-19 wilayah Samarinda yakni 112.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah guna mengurangi penyebaran virus corona. Misalnya dengan melakukan penyemprotan disinfektan di beberapa jalan raya dan fasilitas umum, dan kendaraan umum, juga pembagian alat kesehatan gratis untuk wilayah Balikpapan. Imbauan untuk berkegiatan di rumah terus dikumandangkan oleh pemerintah melalui para polisi dan TNI yang berpatroli di jalan.

Tak hanya itu, kanal covid19.kaltimprov.go.id dibuat oleh pemerintah provinsi agar masyarakat dapat mengetahui dan memantau setiap perkembangan mengenai virus corona di Kaltim. Press Release juga akan diterbitkan setiap pukul

18.00 WITA di kanal tersebut. Pemerintah juga menambah 2.000 alat pelindung diri (APD) untuk seluruh rumah sakit rujukan secara proposional. Daerah Mahakam Ulu juga membuka Pos Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan (Wasdalkes) sehingga setiap orang yang datang harus melewati tes kesehatan.

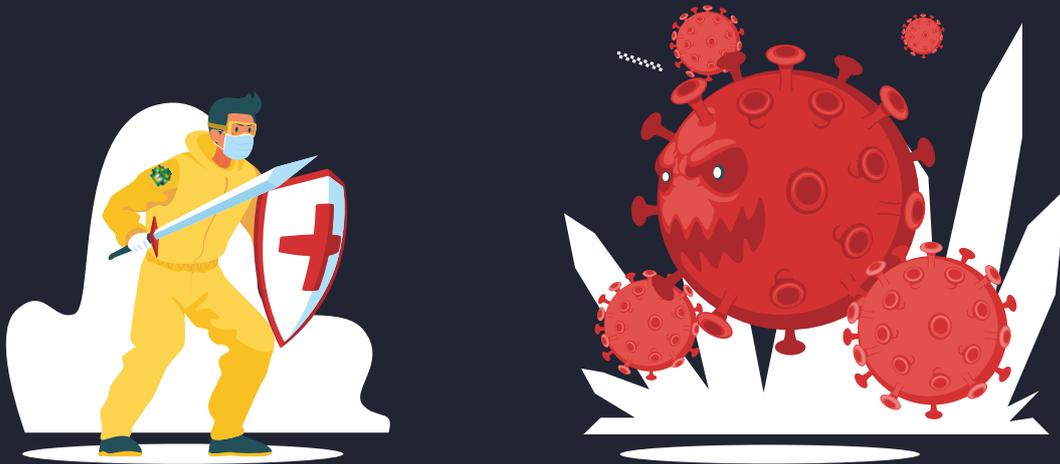
Rapid test juga masih terus diusahakan pemerintah Kaltim, sehingga saat ini masih mengandalkan uji laboratorium kesehatan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) di Jakarta. Isran Noor sempat mengeluhkan bantuan rapid test Covid-19 dari Kemenkes yang tak kunjung tiba di Kaltim. Padahal, alat tes tersebut sangat penting untuk memeriksa keadaan pasien secara efektif.

Dari sisi kampus hijau Unmul, Rektor Unmul Masjaya juga telah menerbitkan Surat Edaran Rektor Unmul No. 1157/UN17/TU/2020 tentang Peningkatan Status Kewaspadaan Terhadap Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) melalui Pembatasan Kegiatan di Lingkungan Kampus yang mengimbau setiap civitas academica untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan, seminar skripsi, hingga administrasi dari rumah atau secara daring. Dari kebijakan inilah, kegiatan perkuliahan secara tatap muka ditiadakan per 17 Maret hingga 30 April 2020 mendatang.

- **Penulis: Shafira Pandu Winata, Andi Rizky Amelia, Rizky Arif Rivai, Merry Andani, Hilda Annisa Nur Firdausi, dan Syalma Namira**  
**Editor: Christnina Maharani**

# LAPORAN UTAMA

## Unmul dan Lingkaran Pandemi: Dampak Hingga Strategi yang Dijejaki



● Sumber: Freepik

*Virus corona berdampak nyata ke berbagai sektor aktivitas masyarakat. Tak terkecuali Unmul, yang harus menyusun berbagai strategi serta taktik agar civitas academica tetap dapat beraktivitas.*

**H**ening, begitulah situasi kampus hijau Universitas Mulawarman (Unmul) selama pandemi virus corona (Covid-19) berlangsung. Tak nampak civitas academica yang biasa beraktivitas, pun para pedagang yang mengadu nasib di lingkungan kampus. Unmul tak hanya dibuat sulit akan terbatasnya aktivitas, namun juga mengalami penundaan kegiatan, yang tentunya akan merugikan berbagai pihak.

### Edaran-edaran

Sejak Rektor Unmul, Masjaya mengeluarkan surat edaran bernomor 1067/UN17/TU/2020 tentang Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) di Lingkungan Unmul, setiap kegiatan yang melibatkan keramaian, baik kegiatan perkuliahan, administrasi, hingga seminar skripsi terpaksa harus dibatasi dan beralih secara daring.

Diterbitkan pada 16 Maret 2020, terdapat beberapa poin penting yang tertuang dalam peraturan tersebut. Di antaranya terkait perkuliahan yang berlangsung daring hingga akhir April 2020, penundaan prosesi wisuda dan penundaan beberapa kegiatan yang melibatkan massa.

Perubahan juga terjadi pada metoda Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktikum mahasiswa. Begitupula dengan seleksi penerimaan mahasiswa baru, yakni SBMPTN dan SMMPTN yang akan dikaji ulang guna menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Sebelum surat edaran tersebut dikeluarkan, terlebih dahulu pada 2 Maret 2020 Masjaya mengeluarkan edaran Nomor 0752/UN17/TU/2020 tentang Seruan Rektor Universitas Mulawarman Sehubungan Dengan Perkembangan *Coronavirus Disease* 19 (Covid-19) Bagi Seluruh Civitas Academica.

# LAPORAN UTAMA

Adapun poin-poin yang dibahas berkaitan dengan penundaan kunjungan dosen/mahasiswa/tenaga akademik dan penjadwalan ulang, penundaan keterlibatan tenaga ahli asing, wajib lapor bagi tenaga pengajar yang sedang menempuh pendidikan di negara-negara terdampak Covid-19. Kemudian melaksanakan protokol kesehatan, melakukan pemeriksaan medis apabila kurang sehat setelah berkunjung ke luar negeri, dan memantau setiap perkembangan terkait virus corona.

Berlanjut pada 24 Maret 2020, Masjaya kembali mengeluarkan edaran Nomor 1157/UN17/TU/2020 tentang Peningkatan Status Kewaspadaan terhadap Penyebaran *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) melalui Pembatasan Kegiatan di Lingkungan Kampus Unmul. Poin-poin yang dibahas ialah pemberlakuan *Work From Home* (WFH) bagi dosen dan tenaga kependidikan, civitas academica juga dilarang memasuki area Unmul tanpa seizin rektor Unmul. Semua kegiatan belajar mengajar (KBM) termasuk seminar dilakukan secara daring dan kegiatan akademik lainnya seperti ujian yang diharuskan tatap muka atau berkelompok ditunda atau dijadwalkan ulang.

Akses keluar-masuk Unmul, tidak terkecuali pada akses yang bersifat publik namun harus

melewati area Unmul diatur oleh petugas keamanan dengan mempertimbangkan kedaruratan. Jangka waktu pemberlakuan sesuai dengan surat edaran bernomor 1067/UN17/TU/2020 tentang

Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) di Lingkungan Unmul, yakni hingga akhir April 2020. Saluran informasi dan komunikasi mengenai kebijakan Unmul saat pandemi Covid-19 juga dapat disampaikan melalui Humas Unmul.

Tentunya dengan berbagai penundaan serta aktivitas daring, civitas academica butuh penunjang seperti paket internet. Inilah yang kemudian direspons birokrat kampus dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 12/UN17/DT/2020

tentang Revisi Anggaran Penanganan Covid-19 pada 13 April lalu. Poin utamanya adalah meminta kepada pimpinan unit-unit, fakultas, dan pascasarjana untuk menghemat pengeluaran selama pandemi. Pemberian bantuan pembelajaran dari rumah yakni senilai Rp50 ribu untuk mahasiswa dan Rp75 ribu untuk dosen selama tiga bulan.

## Edukasi Lewat Webinar

Selain menerbitkan berbagai surat edaran untuk beberapa kebijakan selama pandemi, Unmul rupanya punya cara lain untuk edukasi civitas academica terkait pandemi serta kebijakan-kebijakan kampus yang dikeluarkan. Pada Jumat (17/4) lalu, Webinar bertajuk Perspektif Akademik



**Masjaya**  
(Rektor Universitas Mulawarman)

# LAPORAN UTAMA



dari Pandemi Covid-19 diadakan perdana pada aplikasi Zoom untuk civitas academia agar lebih memahami kebijakan yang diambil birokrat serta melihat lebih dalam pandemi ini dari sudut pandang akademisi Unmul.

Dimoderatori oleh Uni Wahyuni Sagena yang merupakan Kepala UPT. Perkasa Unmul, Webinar ini juga diisi oleh Rektor Unmul Masjaya, Wakil Rektor Bidang Akademik Mustofa Agung Sardjono, dan salah satu dosen penerima beasiswa IsDB yang sedang menempuh jenjang Doktoral Epidemiologi di Thailand yakni Ronny Isnuwardana. Berlangsung selama kurang lebih 90 menit, Webinar berisi pembahasan terkait penyikapan dan kebijakan yang diambil untuk penanggulangan pandemi Covid-19 di lingkungan kampus, teknis pelaksanaan akademik di masa darurat, dan perbandingan penanganan pandemi Covid-19 di Unmul dengan universitas di Thailand.

Dibuka dengan beberapa penyampaian oleh Masjaya, ia sekaligus membahas surat edaran yang telah dikeluarkan. Dikatakan Masjaya, percobaan penjagaan situasi akses masuk kampus dilakukan dengan pengisian *form* izin masuk kampus yang sudah disetujui oleh rektor atau wakil rektor. Ia juga

telah mengeluarkan edaran terkait tindak lanjut edaran dari Plt. Dirjen Dikti Nomor 331/E.E2/KM/2020 tanggal 6 April 2020, yang kemudian menghasilkan surat edaran Nomor 12/UN17/DT/2020.

“Dengan dikeluarkannya edaran-edaran tersebut, pihak rektorat juga membentuk Tim Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Unmul yang diketuai oleh Nataniel Tandirogang. Tim Satgas bekerja sama dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) provinsi dan melahirkan produk jamu Imun *Booster*,” sebut Masjaya.

Di antara edaran-edaran tersebut, pihak rektorat juga mencetuskan Gerakan Peduli Unmul dengan tujuan memberikan donasi dan bantuan kepada mahasiswa yang masih bertahan di Samarinda dan sekitarnya. Gerakan ini juga bekerja sama dengan seluruh fakultas di Unmul, seperti yang sudah didokumentasikan oleh Humas Unmul. Contohnya seperti Fakultas Teknik (FT) yang membuat wadah mencuci tangan lengkap dengan tandon air dan sabun cuci tangan yang akan ditempatkan di beberapa titik kampus.

Fakultas Farmasi juga turut memproduksi *hand sanitizer*, sementara dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) mengadakan bantuan sosial (bansos) dalam bentuk sembako, alat pelindung diri (APD), dan *hand sanitizer*. Bansos juga dilakukan oleh Fakultas Kedokteran (FK) serta Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) berupa pembagian masker, sembako, dan brosur edukasi.

“Setelah Webinar berakhir, akan disusul peresmian kegiatan konsultasi kesehatan gratis yang dimotori oleh FK yang bekerja sama dengan IDI provinsi, dan tentunya dibuka untuk umum. Semua pelaksanaan di atas dilakukan juga dengan pertimbangan pemenuhan standar kesehatan di lingkungan kampus,” jelasnya.

# LAPORAN UTAMA

Setelah penyampaian oleh Masjaya, dilanjutkan dengan beberapa penjabaran oleh Mustofa Agung Sardjono terkait pelaksanaan akademik di masa darurat Covid-19. Agung menjabarkan beberapa strategi yang diterapkan untuk mengantisipasi berbagai kegiatan akademik. Diawali dengan adanya perpanjangan waktu penyelesaian studi selama satu semester khusus bagi mahasiswa pada jenjang D3 atau S1 yang seharusnya selesai di akhir semester ini, tepatnya pada 30 Juni 2020.

Pada proses belajar mengajar, Agung juga sudah mengimbau dosen dan mahasiswa menggunakan metode kuliah daring dalam bentuk video telekonferensi menggunakan aplikasi Zoom atau sejenisnya. Pembelajaran praktikum pun turut ditunda atau dimodifikasi, khususnya bagi praktikum yang tidak bisa digantikan atau disetarakan dengan kegiatan lainnya.

“Karena dalam praktikum ini ada penilaian psikomotorik dan afektif yang perlu dilatih dan diuji, maka bagi praktikum yang tidak bisa diganti akan diberikan waktu pelaksanaan pada masa perpanjangan waktu itu,” tutur Agung.

Mengenai presensi



**Mustofa Agung Sardjono**  
(Wakil Rektor Bidang Akademik  
Universitas Mulawarman)

pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS), Agung mengaku bahwa pihaknya masih memikirkan beberapa pertimbangan di masa pandemi sekarang. Mengingat peraturan pelaksanaan UAS yakni adanya aturan batas minimum untuk bisa mengikuti ujian. Tetapi yang lebih penting adalah materi kuliah yang disampaikan. Nantinya kinerja mahasiswa dievaluasi ketika melaksanakan ujian.

Pelaksanaan seminar maupun ujian akhir diprioritaskan bagi mahasiswa yang memang harus selesai masa studinya, serta bagi mahasiswa yang

sudah atau mampu untuk menyelesaikannya. Karena dilakukan secara daring, tentunya akan ada konsekuensi logis seperti pelayanan akademik secara daring serta dukungan sarana dan prasarana juga pembiayaan. Ia juga memaparkan beberapa poin perihal bidang penelitian yang berhubungan dengan tugas akhir. Agung berharap agar penelitian yang melibatkan banyak orang dan membutuhkan observasi di lapangan bisa dimodifikasi atau diubah.

“Diharapkan kerja samanya dengan dosen-dosen pembimbing maupun promotor yang memiliki keahlian dan juga pemahaman bagaimana memodifikasi kegiatan penelitian tersebut, di tengah situasi akibat dari persoalan-persoalan Covid-19 ini.”

# LAPORAN UTAMA

Pelaksanaan KKN tahun ini juga disinggung oleh Agung. Di mana pelaksanaannya akan mengalami perubahan besar akibat pandemi Covid-19, juga dengan status Kondisi Luar Biasa (KLB). KKN KLB akan berbasis pelayanan masyarakat secara daring, dengan dasar pada keahlian mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL).

“Walaupun pelaksanaan KKN tahun ini secara daring, tetapi tidak melepaskan 'roh' atau tujuan utama KKN itu sendiri, yaitu mencari permasalahan kompleks yang terjadi di lingkungan masyarakat, di mana mahasiswa itu ditempatkan. Pelaksanaan penyeteraan KKN masih bisa dilakukan, dengan catatan masih tetap mengikuti situasi pandemi saat ini dan beberapa kisi-kisi KKN yang harus diperhatikan,” paparnya.

Imbas virus corona dirasakan pula pada seleksi mahasiswa baru. Terutama pelaksanaan UTBK atau SBMPTN yang tahun-tahun sebelumnya menggunakan teknis mengumpulkan seluruh peserta tes. Pada kondisi saat ini, pelaksanaan UTBK akan tetap dijalankan. Agung juga menghimbau bagi calon peserta tes untuk memaksimalkan adanya kesempatan UTBK ini, karena di beberapa perguruan tinggi nilai UTBK juga diperhitungkan sebagai basis seleksi lokal atau mandiri.

“Pada proses seleksi lokal atau SMMPTN, Unmul sendiri masih mencoba mempertimbangkan pemanfaatan nilai UTBK. Ada pula pertimbangan pelaksanaan SMMPTN secara daring karena cukup berat untuk melaksanakan ujian mandiri secara konvensional saat ini,” jelasnya.

Bagian Akademik juga sedang memikirkan teknis penyambutan

mahasiswa baru nantinya. Agenda yang dinamakan Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) ini masih meninjau kondisi dan penyesuaian jadwal. Jika hingga hari pelaksanaan kondisinya masih tidak memungkinkan, akan diberikan alternatif yaitu ditiadakan atau diubah dalam bentuk lain seperti daring atau lain sebagainya. Agung turut membahas mengenai pelaksanaan wisuda juga harus menyesuaikan kondisi saat ini. Seperti pada pelaksanaan wisuda gelombang pertama. Wisuda yang seharusnya dilaksanakan Maret lalu mengalami penundaan.

Kemudian pemberian stimulan dan *rewards* akademik bagi setiap dosen yang selama ini terlaksana, terpaksa akan di-*review* dan disisakan karena beberapa anggaran stimulan akan dialihkan untuk penggunaan penanganan bencana. “Pihak rektorat masih menimbang beberapa kegiatan lainnya untuk diberikan prioritas tinggi, mengingat ada pengalihan anggaran dari kegiatan-kegiatan tertentu untuk digunakan sebagai penanggulangan wabah Covid-19.”

Dari sekian kebijakan di masa darurat yang sudah dipaparkan, Agung menjelaskan bahwa kebijakan ini diberlakukan guna mengatasi persoalan pandemi Covid-19. Tetapi ada pula beberapa kebijakan yang bisa diterapkan walau dalam kondisi normal, dan tidak menutup kemungkinan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan saat ini akan dijadikan bahan masukan dalam penyempurnaan peraturan akademik di Unmul. Hanya saja akan ditaruh dalam kebijakan akademik ke depannya, dan akan terus di-*review* setiap tahunnya.



● Sumber: Freepik

# LAPORAN UTAMA

Sesi pemaparan kebijakan akademik dilanjutkan dengan pembacaan pertanyaan oleh civitas academica yang ikut salam Webinar. Dua pertanyaan yang terpilih berkaitan dengan kebijakan Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi mahasiswa akhir dan kebijakan bagi mahasiswa yang masih memerlukan data laboratorium khususnya bagi mahasiswa akhir. Terkait UKT bagi mahasiswa akhir, Agung menerangkan bahwa hanya akan diberlakukan bagi mahasiswa akhir yang masa studinya berakhir pada 30 Juni 2020, yang kemudian diperpanjang menjadi maksimum satu semester ke depan di semester ganjil.

“Tetapi tidak menutup kemungkinan pertimbangan pembebasan beban UKT juga diberlakukan bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir dan yang seharusnya sudah melaksanakan seminar atau ujian pada semester ini. Pertimbangan ini didasari dorongan agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu, dan standar tepat waktunya kelulusan ini adalah bagian dari penilaian kinerja universitas,” paparnya.

Mengenai data-data laboratorium sebagai

data tugas akhir mahasiswa, Agung berpendapat bahwa peran dosen pembimbing juga penting dalam mengawasi ketat mahasiswanya, seandainya memang harus masuk ke dalam laboratorium. Namun bila terdesak, Agung mengarahkan untuk menggunakan portal izin masuk ke kampus, yang nantinya akan didata perihal pertanggungjawaban kegiatan dan hal apa saja yang dilakukan di wilayah kampus.

“Karena meninjau tidak mungkin tugas akhir tersebut ditunda atau diubah kembali. Maka seminimal mungkin untuk tidak melibatkan mahasiswa dengan jumlah yang banyak serta pengawasan ketat dari dosen pembimbing agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.”

## Langkah Fakultas

Dalam kondisi darurat seperti saat ini, tentunya setiap elemen dalam civitas academica Unmul harus bahu membahu dalam menyusun strategi dan menerapkan kebijakan yang aman serta efektif digunakan. Tak terkecuali pihak-pihak fakultas yang turut serta mengimplementasikan segala kebijakan yang ditentukan rektorat untuk digunakan di fakultas.

Mahendra Putra Kurnia selaku Dekan Fakultas Hukum (FH) adalah salah satunya. Pihaknya mengeluarkan tiga surat edaran yang menjadi acuan dalam segala aktivitas di lingkungan FH. Adapun edaran-edaran tersebut yakni Surat Edaran Dekan Fakultas Hukum Universitas Mulawarman Nomor 1 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Akademik Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 pada Fakultas Hukum Universitas Mulawarman sebagai Implikasi dari Kebijakan Universitas Mulawarman dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Kemudian Surat Edaran Dekan Fakultas Hukum Universitas Mulawarman Nomor 2 Tahun



**Mahendra Putra Kurnia**  
(Dekan Fakultas Hukum Unmul)

# LAPORAN UTAMA

2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Bidang Umum dan Keuangan pada Fakultas Hukum Universitas Mulawarman sebagai Implikasi dari Kebijakan Universitas Mulawarman dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Selanjutnya Surat Edaran Dekan Fakultas Hukum Universitas Mulawarman Nomor 3 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Kemahasiswaan pada Fakultas Hukum Universitas Mulawarman sebagai Implikasi dari Kebijakan Universitas Mulawarman dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) Tertanggal 18 Maret 2020.

Hingga Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Akademik Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020, Kegiatan Pelayanan, dan Kegiatan Kemahasiswaan pada Fakultas Hukum Universitas Mulawarman sebagai Implikasi dari Kebijakan Pembatasan Kegiatan di Lingkungan Kampus Universitas Mulawarman. Terakhir Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penggalangan Dana (Donasi) Sumbangan Sukarela dan Bantuan Sosial Ekonomi Bagi Civitas Akademik, Tenaga Kependidikan, dan Masyarakat Umum yang Terdampak Akibat Penyebaran Covid-19.

Kelima edaran ini merupakan tindak lanjut atas surat edaran rektor Nomor 1157/UN17/TU/2020. Mengenai penyelenggaraan kegiatan perkuliahan, apabila meninjau dari surat edaran pertama, maka



perkuliahan semester ini akan tetap berlangsung sesuai jadwal dengan metode daring. Perkuliahan diutamakan menggunakan aplikasi *Mulawarman Online Learning System* (MOLS) pada laman [mols.unmul.ac.id](http://mols.unmul.ac.id) atau aplikasi lainnya yang telah disetujui baik oleh tim pengajar mata kuliah juga mahasiswa. Kegiatan pembimbingan serta ujian penelitian diutamakan secara daring. Namun apabila telah disepakati secara tatap muka, maka wajib mengikuti protokol kesehatan yakni *social distancing*.

Terkait waktu pemberlakuan petunjuk teknis akademik yang dikutip dari surat edaran ketiga, akan berlangsung sejak 18 Maret 2020 hingga 30 Juni 2020. Tentunya, pelaksanaan ini bersifat menyesuaikan keadaan. Yakni dapat diubah atau tidak diberlakukan kembali, sesuai dengan arahan pemerintah dan/atau rektorat. Mahendra juga menanggapi beberapa kegiatan yang terpengaruh dengan adanya kebijakan ini. Diakuihnya, segala kegiatan terpengaruh dan harus menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

“Semua kegiatan akademik dan non akademik terpengaruh, perubahan dari *offline* ke *online* sepenuhnya, dari kerja tatap muka menjadi kerja di rumah,” sebutnya Jumat (14/4) lalu.

Hal ini juga berlaku bagi pelaksanaan KKN Non Reguler yang biasanya dilaksanakan mandiri oleh FH. Berdasarkan pengumuman yang diterbitkan FH Nomor 1486/UN17.8/AM/2020, ada tiga poin yang dibahas mengenai pelaksanaan KKN. Pertama, pelaksanaan KKN Non Reguler FH tahun 2020 akan ditunda. Kedua, pelaksanaannya direncanakan berlangsung pada Januari 2021 bagi angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, 2017. Terakhir, mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti KKN KLB tahun ini dapat mendaftar melalui website [kkn.unmul.ac.id](http://kkn.unmul.ac.id) pada 16-19 April.

# LAPORAN UTAMA

“Iya, KKN Non Reguler ditunda. Tetapi dipersilahkan mengikuti yang KKN Reguler LP2M. Kebijakan ini juga berlaku pada tahun-tahun sebelumnya. Hanya bedanya KKN Non Reguler ditunda sampai Januari 2020,” jelasnya.

Apabila mahasiswa kemudian memutuskan untuk mengikuti KKN Non Reguler di tahun depan, Mahendra mengatakan bahwa tak ada perbedaan yang signifikan selain waktu pelaksanaan yang tertunda. Sementara itu, meskipun telah menyusun langkah serta antisipasi, rupanya proses adaptasi

menjadi momok utama selama pandemi ini berlangsung. “Kendalanya hanya satu. Adaptasi dari sistem *offline* ke *online*. Perlu waktu dua minggu untuk benar-benar *online* total,” tutupnya.

**Penulis:** Christnina Maharani, Siti Istaqul Mustafsiroh, Muhammad Khusairi, Mahmudah Syarifatunnisa, Nawwar Hayyu Hastuti.

**Editor:** William Maliki



Sketsa menampung laporan isu di sekitar kampus Unmul untuk diselidik dengan kerja jurnalistik. Silakan lapor dan kawal bersama isu yang ada di sekitar Unmul. Sampaikan pada kami melalui media sosial LPM Sketsa Unmul.

## Batas Ruang Gerak Fasilitas Kampus selama Pandemi

*Sejumlah layanan fasilitas umum kampus terganggu, namun masih ada juga yang beroperasi dengan menerapkan beberapa aturan untuk cegah penyebaran Covid-19.*

Sejalan dengan edaran yang dikeluarkan rektor terkait pembatasan kegiatan di kampus, sejumlah aktivitas dan penggunaan fasilitas Universitas Mulawarman (Unmul) ditiadakan dan ditutup untuk sementara waktu. Walau begitu tak semua fasilitas tutup. Masih ada yang beroperasi karena harus tetap memberikan layanan. Kebijakan ini berlaku sejak 25 Maret hingga 30 April, dan akan terus dievaluasi menyesuaikan dengan keadaan saat ini.



UPT. Perpustakaan Unmul

Perpustakaan Unmul merupakan salah satu fasilitas yang berhenti beroperasi sementara. Saat dibuhungi *Sketsa*, Rabu (22/4) lalu, Kepala

Perpustakaan Unmul, Supardi mengatakan jika semenjak kebijakan tersebut diberlakukan, mahasiswa yang datang ke perpustakaan mulai berkurang. Bahkan untuk mahasiswa yang ingin meminjam dan mengembalikan buku mengalami kesulitan karena penutupan layanan perpustakaan.

Dikatakan Supardi, kebijakan tersebut juga berdampak kepada pengurus perpustakaan, karena beberapa pekerjaan tidak dapat dikerjakan dari rumah. Misalnya dalam hal pengolahan koleksi buku; perlunya melakukan penomoran kelas buku, perbaikan buku yang rusak, pembuatan *barcode*, dan penempatan buku sesuai subjek atau nomor kelas yang masih harus dikerjakan secara manual.

Awalnya, Perpustakaan Unmul tidak terlalu terkena dampak dari pandemi ini, mahasiswa masih aktif berdatangan, dan jadwal operasional perpustakaan masih melayani hingga pukul 21.00 Wita. Tetapi, selama kebijakan dari pemerintah dan rektor Unmul masih berlaku, pihak pengurus perpustakaan hanya membuka layanan secara daring saja.

# LAPORAN UTAMA

Bagi mahasiswa yang ingin mengurus keperluan bebas pustaka, harus melalui verifikasi dari pihak pengurus, dan wajib mengembalikan buku. Permohonan bebas pustaka dapat melalui tautan [perpustakaan.unmul.ac.id](http://perpustakaan.unmul.ac.id), sedangkan bagi mahasiswa yang tidak melakukan peminjaman bisa langsung mendapatkan surat bebas pustaka.

“Untuk mahasiswa yang ingin memperpanjang masa peminjaman dapat melalui sistem *online* sesuai tautan tersebut, dan selama keadaan masih tidak memungkinkan, sistem denda tidak diberlakukan,” tuturnya.

peristiwa ini.

“Termasuk aktivitas di bulan ramadan, Masjid Al-Fatihah mengikuti arahan dari MUI di mana tidak ada pelaksanaan salat tarawih, di rumah saja,” sebutnya.

Dikatakan Imam, adanya pandemi ini turut berdampak pada keberadaan kucing-kucing liar di sekitar Unmul yang kelaparan, sehingga dari pengurus berinisiatif untuk memberi makan kucing tersebut.

“Teman-teman pengurus melakukan *galvan collabs* dengan Posko Peduli Umat. Ada sekitar 18 kucing di masjid, donasi yang masuk sekitar Rp800 ribu dan beberapa makanan kucing,” jelas Imam.

Masjid Al-Fatihah



Tak jauh berbeda dengan Perpustakaan Unmul, Masjid Al-Fatihah (MAF) juga menghentikan hampir semua kegiatannya guna mengantisipasi penyebaran Covid-19. Ketua Pengurus MAF, Ahmad Imam Syamsuddin menyebutkan bahwa seluruh kegiatan kajian dihentikan baik dari internal maupun eksternal, termasuk bagi yang hendak meminjam masjid untuk berkegiatan. Termasuk salat Jumat juga ditiadakan, hanya salat fardhu yang masih dilaksanakan, mengikuti SOP pencegahan Covid-19.

“SOP yang diterapkan pada saat salat fardhu yaitu menerapkan *social distancing*, ada jarak saf, membawa sajadah masing-masing, dan semprot *hand sanitizer* sebelum masuk masjid,” ujarnya, Kamis (23/4).

Selain itu, untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, pengurus MAF selalu menjaga kebersihan masjid, hingga dilakukan penyemprotan disinfektan secara berkala. Bagi Imam, situasi seperti saat ini sangat berpengaruh besar terhadap seluruh jamaah karena kegiatan banyak yang dihentikan. Ia juga berharap kejadian ini dapat menjadi momentum untuk mendekatkan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dan dapat mengambil hikmah dari



Apotek Mulawarman

Sebagai salah satu fasilitas penyedia keperluan farmasi, Apotek Mulawarman masih membuka layanan, namun terbatas untuk saat ini. Hal tersebut disampaikan oleh Koordinator Humas Fakultas Farmasi Unmul Mukti Priastomo, terbatas karena layanannya tidak dibuka untuk umum. Pelayanan yang diberikan Apotek Mulawarman hanya ditujukan kepada mitra Fakultas Farmasi serta civitas academica Unmul yang memerlukan *hand sanitizer*.

“Itupun harus melalui persetujuan dari tim Waspada Covid-19 Fakultas Farmasi Unmul,” ungkapnya saat dihubungi *Sketsa*, Selasa (14/4).

Karena masih beroperasi, Apotek Mulawarman melakukan serangkaian upaya untuk mencegah penularan Covid-19. Misalnya bagi mitra yang akan mengambil *hand sanitizer* diminta agar membersihkan tangan menggunakan *hand sanitizer* yang sudah disediakan di lantai satu, selanjutnya mitra yang akan mengambil *hand sanitizer* melalui loket yang tersedia.

Selain itu petugas Apotek Mulawarman-

# LAPORAN UTAMA

an juga memberlakukan *physical distancing* dengan tersedianya sekat-sekat yang cukup berjarak pada loket, sehingga petugas dan mitra masih tetap berkomunikasi. Mitra yang dimaksud merupakan lembaga yang sebelumnya sudah bekerja sama dengan Fakultas Farmasi seperti rumah sakit, sehingga masih bisa mendapatkan layanan dari Apotek Mulawarman.

dengan selalu menjaga kebersihan dan menggunakan masker selama bertugas.

“Alhamdulillah sejauh ini tidak ada (khawatir), pasien kita merasa tetap terlayani dan merasa aman juga. Kita juga terus melakukan edukasi kepada pasien sehingga bisa dipahami dan merasa diperhatikan,” tutupnya.

Klinik Unmul



Pembatasan kegiatan di kampus tidak berlaku bagi Klinik Unmul, fasilitas layanan kesehatan kampus ini masih tetap beroperasi seperti biasa. Namun ada beberapa perubahan yang ditetapkan, salah satunya perubahan jam layanan yakni mulai pukul 08.00 hingga pukul 13.00 Wita. Layanan yang dibuka tetap diupayakan secara daring dengan menghubungi dokter melalui WhatsApp.

Dikatakan Kepala Klinik Unmul, Evi Fitriany saat ini pasien dari klinik dilayani oleh dokter umum dan untuk pelayanan dokter gigi sementara ditutup. Hal ini dilakukan untuk menghindari risiko penularan Covid-19, sehingga bagi yang ingin berobat akan langsung dirujuk ke rumah sakit. Klinik Unmul selalu berkomitmen untuk tetap memberi pelayanan terbaik bagi pasien sesuai dengan peraturan bidang kesehatan.

“Pasien diberikan pelayanan di depan klinik dan klinik dikunci untuk menjaga keselamatan pasien dan petugas (penerapan *physical distancing*),” kata Evi kepada *Sketsa*, Senin (13/4).

Diungkapkan Evi, bahwa kunjungan pasien ke klinik selama pandemi terbilang menurun, karena sebagian besar pasien yang berobat adalah mahasiswa dan banyak dari mereka yang telah pulang ke kampung halamannya. Sejauh ini belum ada kendala yang dihadapi oleh Evi dan petugas lainnya di klinik, namun mereka tetap waspada



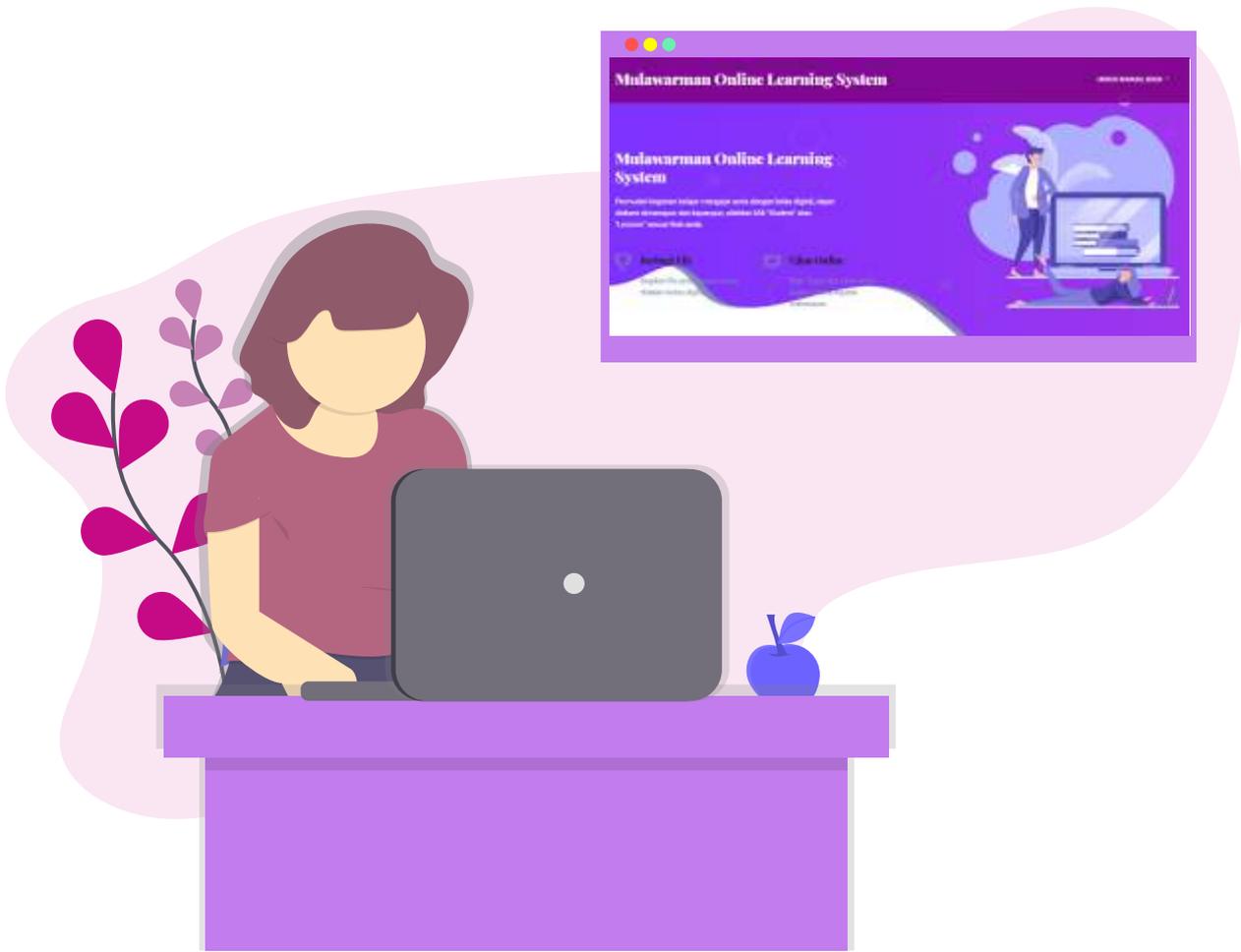
Bank

Selain itu, sejumlah bank yang beroperasi di lingkungan Unmul juga mengalami penutupan hingga kebijakan pembatasan kegiatan di kampus berakhir. Salah satunya Bankaltimtara Kantor Kas Unmul yang ditutup sementara sejak 30 Maret lalu. Dalam pengumuman yang dibuat, seluruh nasabah disarankan untuk tetap melakukan transaksi ke beberapa kantor layanan terdekat. Di antaranya KCP Sempaja, ATM KCP Sempaja, KCP Mal Lembuswana, ATM KCP Mal Lembuswana, ATM Samsat M. Yamin, ATM Drive Thru Jl. Jend. Suprpto.

“Diberitahukan kepada nasabah Bankaltimtara, dalam rangka pencegahan penyebaran virus Covid-19 maka dengan ini Bankaltimtara Kantor Kas Unmul tidak dapat memberikan pelayanan sampai batas waktu yang belum bisa ditentukan. Mohon maaf atas ketidaknyamanan ini. Terima kasih,” bunyi pemberitahuan di pintu masuk Bankaltimtara Unmul.

● **Penulis:** Maharani Ramadhanty Fitria, Siti Jubaidah, Ratih Puspa Ayudia, Sandro Asshary, dan William Maliki

**Editor:** Hilda Annisa Nur Firdausi



## Skenario Kuliah Daring UNMUL: MOLS dan Alternatif Lainnya

*Kuliah daring kini menjadi sebuah alternatif yang digunakan civitas academica untuk tetap melaksanakan aktivitas perkuliahan. Meski terlihat efektif, seperti apa kegiatan berjejaring ini sesungguhnya terlaksana?*

**T**ak hanya physical distancing, saat ini kuliah daring menjadi salah satu solusi yang diterapkan beberapa perguruan tinggi selama pandemi virus corona (Covid-19). Sebagai salah satu kampus yang menerapkan kebijakan tersebut, Unmul mencoba untuk memfasilitasi civitas academica dengan mengajukan sistem belajar dalam jaringan milik kampus. Sistem ini disebut sebagai Mulawarman Online Learning System

(MOLS) dan merupakan web rujukan pihak rektor.

Penamaan sistem ini diberikan oleh Rektor Unmul Masjaya bersama dengan Mustofa Agung Sardjono selaku Wakil Rektor Bidang Akademik pada pertemuan Tim Pengembang saat simulasi sistem daring pada 2019. Pada awalnya, MOLS lahir dan dikembangkan sejak tahun 2012. Cikal bakal sistem ini ialah [elearning.fkti.unmul.ac.id](http://elearning.fkti.unmul.ac.id) yang sebelumnya dibangun oleh Unit Pelaksana Fakultas Ilmu

# LAPORAN UTAMA

Komputer dan Teknologi Informasi (UP-FKTI). Rektor, Wakil Rektor Bidang Akademik, Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M), Tim Pengembang sebelumnya (Dekan UP-FKTI dan tim) turut berperan dalam lahirnya MOLS.

Sejak 2019, dengan adanya tuntutan pelaporan sistem penjaminan mutu secara online ke Direktorat Penjaminan Mutu Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), maka sangat dibutuhkan data dosen dan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring.

Sketsa mencoba untuk menelusur lebih jauh terkait sistem ini. Menurut penuturan Hamdi Maluyu selaku Sekretaris LP3M Unmul, pembelajaran daring adalah salah satu kontrak kinerja rektor dengan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti). "Tentunya, kontrak kinerja rektor tersebut akan terus berlanjut dengan bergabungnya kembali pendidikan tinggi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan," tuturnya kepada Sketsa, Selasa (14/4).



**Hamdi Maluyu**  
Sekretaris LP3M Unmul

Hadir dengan banyak keunggulan, MOLS diharapkan menjadi sistem yang mudah diaplikasikan. Ketika menggunakan MOLS, civitas

academica akan langsung terhubung dengan SIA, yang menggunakan skema sesuai peraturan akademik. Semua materi atau bahan ajar perkuliahan dapat tersimpan dalam cloud atau penyimpanan milik MOLS, sehingga dapat digunakan kembali. Tak terbatas pada dosen dan mahasiswa, MOLS juga dapat diakses oleh tenaga kependidikan.

Sistem perkuliahan daring ini masih akan terus dikembangkan untuk memantapkan tujuan yang diinginkan. "Satu-satunya yang menjadi prioritas adalah memenuhi kebutuhan streaming dari MOLS, agar dosen dan mahasiswa bisa menjalankan proses belajar dan mengajar dalam kondisi live. Sampai sekarang MOLS telah melaksanakan kegiatan perkuliahan secara live, namun difasilitasi melalui akun berbayar seperti Office 365," jelas Hamdi.

Pengembangan MOLS juga didukung dengan komitmen pihak rektorat dalam menyetujui pemberian anggaran kepada LP3M pada tahun ini untuk membangun Studio Proses Belajar Mengajar (PbM). Ini merupakan kelengkapan MOLS dalam mempersiapkan bahan ajar untuk semua dosen, di mana mereka akan memiliki tutorial bahan ajar dalam bentuk video dan media lainnya.

"Unmul sangat berkepentingan untuk menerapkan PbM dalam jaringan dengan bentuk e-learning melalui MOLS. Unmul sudah sejak lama memiliki sistem PbM daring, namun belum optimal." tutupnya.

## Pengalaman Kuliah Daring

Selama perkuliahan dilaksanakan secara daring, mahasiswa serta tenaga pengajar dituntut untuk lebih aktif agar tetap kondusif dan berlangsung dengan baik. Memiliki jiwa kreatif serta sikap profesional juga dibutuhkan selayaknya perkuliahan tatap muka pada umumnya.

# LAPORAN UTAMA



**Rina Juwita**

**Ketua Prodi ILKOM, FISIP Unmul**

Kegiatan berjejaring yang telah terlaksana dalam waktu kurang lebih dua bulan ini rupanya menjadi pengalaman tersendiri bagi civitas academica Unmul. Seperti Rina Juwita, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Fisip Unmul. Dikatakan Rina pada Rabu (22/4), MOLS pada awalnya digunakan dalam perkuliahan. Namun karena kurang interaktif saat perkuliahan berlangsung, WhatsApp Group dan Zoom jadi aplikasi alternatif.

*"In terms of communication experience* dalam proses kuliah daring ini, fleksibilitas dan intensitas dalam interaksi dalam perkuliahan yang saya utamakan," ucapnya.

Menurutnya, MOLS masih rumit ketika digunakan khususnya saat ingin berinteraksi tanya jawab dengan mahasiswa. Kolom tanya dan jawab juga cukup membingungkan. Meski saat ini telah menggunakan alternatif lain seperti Zoom, namun durasi yang terbatas menjadi kendalanya.

Terkait keluhan mahasiswa atas jam kuliah yang bertabrakan dan penugasan yang jauh lebih banyak dari perkuliahan konvensional, ia menjelaskan bahwa hal ini merupakan dinamika bagi civitas academica sebagai pengguna baru sistem daring ini. "Seharusnya kita bisa belajar banyak dari

Universitas Terbuka (UT) yang notabene sudah menerapkan ini sejak lama," tukasnya.

Sebagai tenaga pengajar, Rina juga mengupayakan untuk melaksanakan perkuliahan dengan jam dan hari yang konsisten, begitu pula dengan pemberian tugas. Baginya perkuliahan daring ini hanya berbeda dalam pelaksanaannya, yakni tidak lagi di ruang kelas seperti biasa. Penyesuaian memang diperlukan agar perkuliahan daring ini dapat membuat mahasiswa tenang dan paham saat penyampaian materi.

Tak jauh berbeda, Ahmad Naelul Abrori, mahasiswa Fakultas Hukum (FH) 2018 ini juga mengalami kendala serupa saat menjalani perkuliahan daring. Ahmad mengaku bahwa perkuliahan menjadi tidak efektif sebab miskomunikasi lebih sering terjadi dibandingkan dengan pertemuan tatap muka di kelas.

"Perkuliahan tidak efektif karena tidak langsung bertatap muka, dan terkadang miskomunikasi dengan dosen, pemborosan terhadap kuota internet dan beberapa teman-teman mahasiswa tidak berada pada wilayah yang koneksi internetnya memadai," jelasnya.

Kepada Sketsa, Ahmad menuturkan ada tiga alternatif yang saat ini ia dan kawan-kawannya gunakan selama perkuliahan yakni Zoom, MOLS, dan Google Classroom. Baginya, ketiga aplikasi ini memiliki kelebihan serta kekurangan tersendiri selama digunakan. Contohnya Google Classroom dan Zoom yang boros paket internet dan tidak disarankan untuk melakukan absensi. Meskipun MOLS dapat digunakan untuk absensi, namun ketika ingin menambahkan komentar pengguna akan mengalami kesulitan karena harus update apabila ada yang memposting komentar.

"Untuk MOLS sendiri sangat membantu untuk melakukan absensi, tapi untuk kolom

# LAPORAN UTAMA

komentar sangat sulit karena kita harus update terus setiap ada yang chat. Kalau Zoom boros kuota, namun sejauh ini lumayan bagus. Hanya saja kontrol absennya yang sulit, sehingga bisa saja ada penyusup dalam ruang tersebut secara tidak diketahui,” sebut Ahmad, Selasa (14/4).



**Ahmad Naelul Abrori**  
Mahasiswa Fakultas Hukum 2018

Meski menemukan berbagai kendala, Ahmad tetap mengapresiasi berbagai pihak yang telah mengusahakan hadirnya perkuliahan daring ini. Ahmad berpendapat bahwa sudah saatnya mahasiswa harus beradaptasi dengan teknologi sekaligus menggalakkan social distancing untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Senada dengan Ahmad, M. Rizal Taufani, mahasiswa Fakultas Teknik (FT) 2018 mengaku memiliki beberapa kendala saat perkuliahan daring berlangsung. Selain masalah kuota internet, ia menyebutkan bahwa ada beberapa dosen yang melakukan kuliah daring secara tiba-tiba. “Kuota internet tidak memadai dan terkadang ada dosen yang melakukan kuliah daring secara tiba-tiba. Jadi ada mahasiswa yang lambat mendapat info karena jaringan yang tidak memadai,” ungkapnya kepada Sketsa, Selasa (14/4).

Google Classroom, Zoom, dan MOLS rupanya juga menjadi alternatif yang digunakan Rizal saat perkuliahan. Kesulitan yang dialami juga umum dirasakan, yakni error-nya MOLS ketika digunakan dan batas waktu 40 menit pada telekonferensi Zoom. Tak luput, ia juga membagikan kepada Sketsa mengenai pengeluaran kuota selama perkuliahan berlangsung.

“Cukup besar sih pengeluarannya, bisa mencapai lima puluh ribu, itu pun hanya 3 GB hanya seminggu,” tuturnya. Terkait pengeluaran ini, ia juga ingin mengimbau kepada mahasiswa lainnya untuk tidak terlalu mengeluh dengan kuliah daring ini. Baginya, kuliah daring ini dapat mencegah penyebaran Covid-19.



**M. Rizal Taufani**  
Mahasiswa Fakultas Teknik 2018

Berada di posisi yang sama sebagai tenaga pengajar seperti Rina, Harry Setya Nugraha, dosen Hukum Tata Negara FH ini menuturkan bahwa menjaga kualitas perkuliahan sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. “Awalnya saya menggunakan MOLS, namun untuk mencapai tujuan pembelajaran saya

# LAPORAN UTAMA

juga menggunakan Google Classroom dan Zoom,” ujarnya, Minggu (19/4).

Baginya, server down menjadi salah satu kendala terbesar dalam pelaksanaan kuliah daring. Hal tersebut membuat kuliah yang sudah direncanakan harus dijadwalkan ulang dikarenakan server yang sedang tidak bersahabat. Harry memaparkan, kendala seperti ini seharusnya dapat menuntut kreativitas dan profesionalitas dosen serta juga mahasiswa agar perkuliahan tetap berjalan meski adanya kelemahan pada aplikasi yang digunakan.

“Tenaga pengajar harus mampu mengonversikan kelemahan-kelemahan itu sebagai sebuah kelebihan dari model perkuliahan seperti ini. Tetapi hal ini tentunya juga butuh support dan keseriusan mahasiswa. Inilah yang coba saya lakukan kepada diri saya sebagai tenaga pengajar maupun kepada mahasiswa saya,” paparnya.

Harry menyebut, jika mahasiswa mengikuti perkuliahan secara baik dan sungguh-sungguh, harusnya metode daring ini dapat merangsang mahasiswa untuk banyak mendapatkan ilmu pengetahuan melalui membaca. Sehingga kemampuan berpikir menjadi dampak positif yang bisa dirasakan.



**Harry Setya Nugraha**  
Dosen Hukum Tata Negara FH



**Juntia Kirana**  
Mahasiswa FMIPA

Tidak sebatas perkuliahan, praktikum yang dilaksanakan di laboratorium harus mengubah serta menyesuaikan sistemnya menjadi praktikum daring. Dihubungi Sketsa pada Senin (13/4), Juntia Kirana, salah satu mahasiswa di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) mengungkapkan kesulitannya ketika melakukan praktikum daring.

“Praktikum online sedikit agak ribet karena harus mempersiapkan kouta dan daya baterai. Untuk mekanismenya sama saja dengan praktikum offline, dengan syarat masuk yang sama. Mungkin untuk beberapa lab ada yang menggunakan Zoom. Ada yang hanya diberi format dan mencari sendiri pembahasannya, lalu dilaporkan kepada dosen pengampu,” ungkap mahasiswa Jurusan Kimia 2017 itu.

Juntia pun mengungkapkan bahwa ada praktikum yang ditunda karena harus menggunakan alat-alat yang berada di kampus dan bahan yang susah dicari. Selain itu, perkuliahan dilakukan dengan laptop dan menyediakan larutan yang dibutuhkan.

“Memang ada salah satu praktikum kami yang online karena hanya bermodal laptop dan menggunakan larutan. Jadi pakai Zoom, lalu dengan

# LAPORAN UTAMA

asistennya diajarin mekanismenya. Untuk yang menggunakan larutan dan alat-alat lab yang sedikit rumit atau yang hanya ada di lab, itu langsung pembahasan," jelasnya.

Walaupun praktikum dilaksanakan online, Juntia tetap melaksanakan kewajibannya untuk

menyelesaikan tugas praktikum. Setelah selesai, laporan tersebut dikumpulkan ke dosen pengampu.

**Penulis: Erlina, Restu Almalita, Ariani Maya Aprilia Tinambunan, dan Andi Berbi Ollan Yunus**

**Editor: Christnina Maharani**



**BERIKLAN  
SEKARANG  
GAMPANG**

**BERSAMA BIRO IKLAN DAN  
PEMASARAN SKETSA UNMUL**

**BIP Sketsa Menyediakan Jasa:**

1. Media Partner
2. Space Iklan di Media Sosial
3. Space Iklan di Website Sketsa
4. Space Iklan di Majalah PDF/Cetak

## Imbas Corona, Perekonomian Sekitar Kampus Kian Sulit



Sumber : Andi Muhammad Rifky

*Semua dibuat lumpuh, tak terkecuali para pengais rezeki yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan di sekitar kampus. Tak ada pilihan, selain terus berjuang untuk dapatkan uang yang bisa dibawa pulang.*

Lapangan parkir penuh dipadati kendaraan roda dua. Sejumlah mahasiswa duduk di gazebo sembari berbincang dengan kawannya. Sebagian lainnya tampak menggunakan almamater dengan bawahan kain hitam serta menampakkan wajah gugup, menunggu giliran untuk maju sidang. Ada yang berjalan santai menuju penjual makanan kecil, di sela-sela jeda kuliah berniat mengganjal perut.

Namun, itu kemarin. Sebelum Universitas Mulawarman (Unmul) menerapkan pembatasan kegiatan di kampus. Seluruh kegiatan perkuliahan ditiadakan. Praktikum, sidang, dan seminar juga terkena imbas, tidak ada kegiatan tatap muka. Seluruh kegiatan di sekitar kampus diberhentikan sementara, berganti dengan sistem perkuliahan daring. Meski jarak berkilo-kilo meter pun, sistem belajar mengajar tetap dapat dilalui.

Tampaknya semua baik-baik saja. Tidak ada kegiatan yang menjadi lumpuh. Berbeda dengan sang penaja makanan kecil yang biasa mangkal di sekitar kampus. Berhentinya kegiatan kampus dan ditutupnya akses menuju ke area Unmul buat

mereka pusing tujuh keliling. Sebab, dari sinilah mereka menggantungkan hidupnya.

### **Pendapatan Berkurang**

Ihsan namanya, seorang pria paruh baya penaja pentol rebus yang biasa nangkring di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) ini harus memutar otak agar sendi-sendi kehidupan keluarganya tetap berjalan. Ditemui *Sketsa*, Ihsan tengah berjualan di depan Masjid Al-Fatihah. Dia mengaku, berjualan di tempat tersebut karena terpaksa.

“Sebenarnya saya pribadi tidak ingin berjualan di sini. Ini kan jalur hijau ya, jalur pejalan kaki. Tapi mau bagaimana lagi, seluruh kawasan kampus ditutup sama sekali,” tuturnya (9/4).

Diakui oleh Ihsan, ia telah mencoba untuk menjajakan pentol dengan berkeliling. Namun tetap tak mampu menggantikan pendapatan yang ia peroleh saat kampus masih ramai seperti biasa. “Kalau di kampus, alhamdulillah cukup buat hidup sehari-hari. Kalau sekarang ini, rasa-rasanya hanya cukup untuk biaya hidup sendiri. Belum untuk biaya anak dan istri, belum lagi untuk biaya kontrak rumah,” keluhnya.

# LAPORAN UTAMA

Tak menyebut secara rinci rupiah yang diperolehnya setiap hari saat berjualan di kampus, Ihsan hanya menuturkan bahwa dalam situasi biasa, ia mampu mengeluarkan modal sebanyak Rp1 juta untuk bahan baku pembuatan pentol, tahu, dan keripik. “Kalau sekarang, modalnya hanya Rp300 ribu, itu juga belum tentu habis.”

Setali tiga uang dengan Ihsan, penjaja buah potong bernama Ahmad juga mengalami hal yang sama. Biasanya, buah yang dijajakannya saat siang hari sudah habis dan harus distok kembali. Kini, buah tersebut bahkan hingga sore hari belum juga laku, apalagi habis terjual.

“Yang lewat sedikit sekali. Sekitaran sini kan banyak mahasiswa ya, tapi karena ada pandemi jadi sepi. Mungkin mereka pada pulang,” Ujar Ahmad, Senin (6/4).

Biasanya, Ahmad mampu mengantongi sekitar Rp200 ribu dalam sehari berjualan. Kini diakuinya, untuk dapatkan Rp100 ribu pun sulit. “Segitu juga harus empot-empotan dulu, harus keliling dulu baru dapat.”

Merebaknya virus corona (Covid-19) nyatanya sangat berdampak pada setiap lini kehidupan. Kebutuhan terus melonjak sementara pendapatan semakin sukar. Sejalan dengan yang dialami oleh Ihsan dan Ahmad, Lina selaku pemilik usaha fotokopi di Jalan Perjuangan, mengaku turut merasakan dampak akibat pandemi.

Dia menerangkan ada penurunan pendapatan yang sangat drastis setelah wabah ini merajalela. Bahkan Lina mengaku kesulitan untuk membayar sewa toko, akibat pendapatan hanya mampu digunakan untuk makan sehari-hari. “Pendapatan kita jauh, dapat 20% aja mbak dari hasil biasanya. Bayangin 20%,” ungkapnyanya kepada awak *Sketsa*, Jumat (17/4).

Ia pun terpaksa memberhentikan karyawannya untuk sementara guna menekan biaya operasional usaha fotokopian miliknya. Selain untuk menekan biaya operasional, Lina tidak ingin mengambil risiko karena ada anjuran pemerintah untuk tetap tinggal di rumah.

Kebijakan tinggal di rumah juga beriringan dengan anjuran untuk tidak diperkenankan bergerombol lebih dari lima orang. Akibatnya, Lina akhirnya berinisiatif menyediakan jasa melalui daring. Pelanggan dapat mengirim file melalui WhatsApp (WA) atau surel tokonya, sehingga pelanggan hanya perlu datang ke toko untuk membayar dan mengambil hasil cetaknya saja.

“Iya WA, *email* boleh. WA boleh yang penting jangan bergerombol di sini. Kalo cuman satu dua orang ngetik enggak apa, tapi enggak boleh lebih dari lima orang,” imbuhnya.

## Dilema

Terhitung sudah hampir dua bulan pandemi virus corona merebak di Indonesia. Kehadirannya memang tak terlihat, tetapi memiliki dampak yang sangat terasa. Perekonomian kian sulit di tengah kebutuhan yang terus meningkat. Termasuk saat bulan ramadan seperti saat ini.

Memasuki bulan ramadan ternyata timbulkan persoalan baru bagi Ihsan. Biasanya, jika ramadan tiba, ia akan berhenti berjualan dan memilih mudik bersama keluarganya. Namun, dengan adanya pandemi ini, Ihsan mengaku dilema. Sebab, untuk kembali ke kampung asalnya pun ia tak bisa.

“Biasanya kalau puasa ya saya pulang ke kampung halaman, stop jualan. Tapi untuk puasa saja kali ini saya belum ada tabungan. pulang juga gak bisa ya, gak dibolehin sama pemerintah, jadi ya saya berusaha saja yang bisa saya lakukan,” pungkasnya.



Sumber : Andi Muhammad Rifky

- **Penulis :** Khairunnisa Rengganis, Putera Tiya Ilahi, Halimatusya'diyah, Agil Anggini, dan Venny Verawati
- Editor :** William Maliki

Sumber : Mochamad Fernanda Fadhila



## Tren Pembuatan Hand Sanitizer di Unmul

*Karena banyak diburu, keberadaan hand sanitizer menjadi langka di pasaran. Civitas academica Unmul kemudian berinisiatif membuat hand sanitizer secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan kampus dan masyarakat.*

Seolah dirundung kesedihan yang tak berujung, seluruh dunia kini sedang dalam antisipasi dalam mencegah hingga menangani Coronavirus Disease 19 (Covid-19). Sejak berhasil diidentifikasi sekitar Desember tahun lalu di Provinsi Wuhan, China, Covid-19 menyebar dengan begitu cepat ke seluruh dunia. Dilansir dari Tirto.id yang mengutip data Worldometers, total jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh dunia menyentuh angka 2.418.845 per 20 April 2020 pukul 17.00 WIB dan merenggut nyawa sekitar 165.759 jiwa dan diprediksi akan terus meningkat karena belum ditemukannya vaksin.

Jumlah penderita positif yang semakin

meningkat membuat World Health Organisation (WHO) menggolongkan Covid-19 sebagai pandemi serta mengeluarkan berbagai imbauan dan larangan. Mulai dari physical distancing hingga berbagai anjuran untuk hidup sehat seperti mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer, dan penggunaan masker saat beraktivitas. Akibatnya, barang-barang seperti hand sanitizer dan masker menjadi barang langka. Selain itu, harga kedua barang tersebut turut meroket.

Menjadi barang yang dicari-cari membuat WHO kembali mengeluarkan rilis terkait cara membuat hand sanitizer sendiri dengan bahan-bahan yang cukup mudah didapat dengan

# LAPORAN UTAMA

---

bahan-bahan seperti ethanol, hydrogen peroksida, gliserol, dan air. Masyarakat kini bisa membuat hand sanitizer sendiri tanpa harus menjadi korban orang-orang tak bertanggung jawab. Takaran tertentu juga telah dikeluarkan WHO dalam pembuatan hand sanitizer ini.

Tak menunggu lama, berbagai pihak turut berpartisipasi memproduksi hand sanitizer ini secara mandiri. Fakultas Farmasi (FF) salah satu yang terjun dalam pembuatan hand sanitizer serta fakultas pertama di Unmul yang memproduksi dan diberikan kepada rumah sakit dan kampus. Sejak pemerintah lokal menetapkan kebijakan physical distancing, hingga kelangkaan hand sanitizer, membuat FF yang saat itu mengadakan pertemuan kemudian dekan FF membentuk Tim Waspada Covid-19 Fakultas Farmasi Unmul.

Dikonfirmasi langsung oleh Kepala Laboratorium Sains dan Teknologi Fakultas Farmasi Dr. Hadi Kuncoro, bahwa pembentukan tim ini selanjutnya berfungsi untuk memproduksi hand sanitizer guna mengatasi kelangkaan yang terjadi di pasaran. Saat diwawancara via telepon Sabtu (18/4) lalu, Hadi menyampaikan bahwa hand sanitizer yang diproduksi oleh FF merupakan upaya penanganan Covid-19 di lingkungan kampus.

Hadi menjelaskan bahwa pembuatan hand sanitizer menggunakan bahan dan alat praktikum mahasiswa. Sehingga ia tak menampik jika di awal-awal kemunculan Covid-19 di Samarinda khususnya Unmul, sempat terjadi kelangkaan. Hal ini dikarenakan beberapa bahan yang terbatas dan semakin sulit didapat. Terkait dengan proses pembuatan cairan pembersih tangan ini, Hadi menuturkan bahwa mereka menggunakan formula standar yang dikeluarkan WHO.

“Formula standar WHO-lah yang sebenarnya kami gunakan. Hanya saja karena kami dari Farmasi, maka kami melakukan sedikit formulasi. Sehingga

apa yang sudah dikeluarkan WHO, kita optimasi kembali bersama tim formulator untuk hasil terbaik,” tuturnya.

Ia menambahkan bahwa kadar alkohol yang biasa digunakan dalam pembuatan cairan pembersih tangan ini bisa membuat tangan menjadi kering. Untuk itulah formula standar yang dibuat oleh badan-badan kesehatan resmi sedemikian rupa diramu ulang agar nyaman digunakan. Awal produksi hand sanitizer, Hadi mengatakan bahwa saat itu belum ada sistem jual beli ke pihak-pihak luar seperti sekarang. Ia berujar, saat itu hasil produksi hand sanitizer benar-benar hanya difokuskan untuk rektorat kampus yang masih berjalan, hingga rumah sakit yang membutuhkan dengan hanya mengganti biaya produksi.

“Kami secara khusus tidak mengambil untung dari penjualan di awal itu. Jadi hanya perlu membayar biaya produksi karena bahan-bahan yang digunakan adalah bahan praktikum milik mahasiswa,” ungkapnya.

Awal kemunculannya juga belum bisa diperjualbelikan secara luas karena masih terkendala izin edar, sehingga hanya bisa didistribusikan ke pihak-pihak internal. Terkait waktu pembuatan, Hadi mengaku tidak membutuhkan waktu yang lama. Jika hanya dalam volume kecil di bawah 1 liter, maka hanya memakan waktu singkat seperti 30 menit. Namun, jika diproduksi secara besar seperti yang dilakukan FF, maka waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi 100-200 liter hand sanitizer ialah 1-2 hari.

“Sebenarnya jikaalau hanya mencampur itu sebentar saja asal sudah ditentukan kadar dari setiap bahan. Mungkin yang cukup memakan waktu itu ada pada pengemasan hingga pemberian label,” ujarnya lagi.

# LAPORAN UTAMA

---

Serupa dengan yang dilakukan universitas lain dalam membuat handsanitizer, FF juga turut dibantu oleh beberapa mahasiswanya secara sukarela. Hadi menegaskan bahwa proyek ini berasal dari mereka yang mau berpartisipasi tanpa ada paksaan apapun. Keikutsertaan mereka harus mendapat izin orang tua guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Mengenai permintaan pemesanan, Hadi membeberkan hingga saat ini FF masih terus melayani pembelian baik dalam skala kecil maupun besar. Bagi mahasiswa yang ingin mendapatkan hand sanitizer ini bisa mengunjungi Apotek Fakultas Farmasi yang berada di lantai dua fakultas. Di sana akan tersedia berbagai macam hand sanitizer dengan segala ukuran. Hingga saat ini Farmasi membuat dua jenis hand sanitizer yakni semprot dan gel. Keduanya memiliki harga yang berbeda tergantung ukuran masing-masing.

Hadi pun meluruskan rumor yang menyebutkan FF tidak memfasilitasi mahasiswa terkait pembelian benda itu. Disebutkan Hadi, di awal pembuatan bahan yang ada cukup terbatas, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh mahasiswa. Ia juga membenarkan bahwa saat itu mahasiswa yang hendak membeli ini harus menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) guna memastikan bahwa si pembeli mahasiswa Unmul.

Adapun saat ini, dikarenakan ketersediaan bahan yang sudah cukup stabil, Farmasi sudah bisa memenuhi kebutuhan civitas academica termasuk mahasiswa. Bahkan, jika ada mahasiswa yang memiliki keluarga dengan kondisi sangat membutuhkan hand sanitizer ini, mereka bisa langsung mendatangi Apotek Farmasi.

Menyusul FF, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Prodi Kimia hingga mahasiswa Prodi Teknik Kimia di Fakultas Teknik turut membuat hand sanitizer sebagai langkah

memerangi Covid-19.

## Respons Mahasiswa

Selain berbincang dengan Hadi, Sketsa juga berkesempatan untuk berbincang dengan beberapa mahasiswa dari beberapa fakultas. Ayi, mahasiswa Fakultas Kehutanan (Fahatan) mengaku kehadiran hand sanitizer menjadi sangat penting saat ini.

“Mencuci tangan menggunakan air mengalir itu memang lebih dianjurkan, tapi penggunaan hand sanitizer yang praktis membuat benda ini menjadi sangat vital keberadaannya,” ujar Ayi.

Kabar mengenai FF yang memproduksi hand sanitizer juga telah diketahui Ayi. Ia mengatakan bahwa informasi ini dia dapatkan melalui sosial media dan beberapa berita yang ada. Namun disaat ingin membeli hand sanitizer ini, Ayi terkendala informasi di mana harus mendapatkan barang ini dan berapa biaya yang harus disiapkan.

Hal serupa juga dialami oleh Ninuk, mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya (FIB). Bahkan, Ninuk mengungkapkan bahwa ia belum sempat membeli hand sanitizer dikarenakan habis dan ia sedang tidak di kampus. Kekecewaan serupa juga dialami Dea mahasiswa Fakultas Hukum (FH). Dea mengaku kecewa karena kehabisan produk langka tersebut sehingga membuat ia harus lebih rajin mencuci tangan menggunakan air setiap usai melakukan aktivitas. Namun kekecewaan ini turut dibarengi dengan apresiasi besar terhadap fakultas yang sudah berani membuat produk dan menjualnya dengan harga yang tetap mudah dijangkau.

Ketiganya berharap agar produksi ini bisa tetap dilanjutkan kemudian didistribusikan ke luar kampus khususnya bagi yang membutuhkan. Ketiganya juga berpesan agar informasi yang beredar harus lebih akurat lagi sehingga kebingungan yang sama tidak terulang lagi pada mahasiswa lain.

- **Penulis:** Suti Sri Hardiyanti dan Ayu Purnamasari  
**Editor:** Hilda Annisa Nur Firdausi



## Cegah Covid-19, dr. Marwan: Masyarakat adalah Garda Terdepan!

*Kisah salah satu dari mereka yang bekerja di balik baju 'astronaut' demi melawan Covid-19 di Samarinda.*

**P**enyebaran Covid-19 di Indonesia masih berada di level tinggi. Setiap hari petugas medis harus berjibaku mengatasi virus ini. Di Samarinda juga demikian, semua turut berkontribusi berikan yang terbaik dengan harapan akan lebih banyak jiwa-jiwa yang disembuhkan. Sketsa kemudian mencoba menggali cerita-cerita di balik layar para tenaga medis yang bertugas melalui wawancara khusus dengan dr. Marwan, akademisi Fakultas Kedokteran (FK) Unmul dan merupakan dokter Spesialis Paru, salah satu sosok yang menangani pasien Covid-19 di Samarinda.

**Apa kegiatan sehari-hari Anda sebelum adanya**

### **Covid-19?**

Saat ini saya adalah salah satu dosen di Fakultas Kedokteran (FK) Unmul, kemudian ditempatkan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Abdul Wahab Sjahranie (AWS). Sehari-hari membimbing mahasiswa dokter muda di rumah sakit, kemudian memeriksa pasien penyakit paru dan pernapasan dan masih memberikan kuliah dan bimbingan di FK Unmul. Selain praktik di RSUD AWS, saya juga praktik di Klinik GRS (Jantung, THT, dan Pernapasan) di Jalan Kulintang.

**Sejak kapan Anda mulai bertugas sebagai salah satu tenaga medis yang merawat pasien Covid-19?**

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia sekitar awal Maret, kemudian kasus menyebar. Antisipasi FK Unmul bersama dengan rumah sakit yakni memutuskan mengurangi jumlah pengunjung dan orang yang ada di rumah sakit. Makanya kemudian jam besuk ditiadakan, kemudian peserta didik—dokter muda maupun perawat yang masih magang, hingga bidan-bidan yang masih sekolah praktik—diliburkan semua. Kemudian di rumah sakit dibentuk tim Covid-19, saya salah satu di dalamnya, akhirnya kita fokus di situ.

Banyak yang dilakukan ya, pertama edukasi kepada seluruh sumber daya manusia yang ada di rumah sakit. Karena pemahaman dan antisipasi terkait Covid-19 masih kurang, sehingga semua harus disiapkan. Akhirnya kita punya pasien pertama itu sekitar pertengahan Maret, mulai saat itu tiap hari kita terus memantau perkembangannya. Setiap pagi kami ada morning report di tim Covid-19, memantau pasien dan berkoordinasi dengan semua stakeholder yang ada untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di Samarinda, khususnya Kalimantan Timur (Kaltim).

### **Sejauh ini bagaimana perkembangan pasien yang Anda tangani?**

Khusus di Samarinda, sampai sejauh ini alhamdulillah jumlah kasusnya masih bisa ditangani, mudah-mudahan tidak bertambah, kenapa? Karena dari prediksi kita bersama Dinas Kesehatan, Kaltim dan Samarinda puncak-puncaknya akan terjadi penambahan kasus antara akhir April ini sampai dengan akhir Mei, ataupun awal Juni. Itu yang kita antisipasi, makanya ada beberapa hal kita sudah disiapkan, misalnya di RSUD AWS ada beberapa ruangan yang kita zona merahkan. Kemudian di gedung Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Kaltim

itu juga rumah sakit karantina covid-19, baru diresmikan dan sedang dipercantik, nanti yang (kondisinya) ringan akan ditempatkan di sini. Pasien-pasien yang kami rawat di RSUD AWS sejauh ini termasuk dalam kondisi yang bagus, tidak datang dengan kondisi yang berat—ringan dan sedang—sehingga masih bisa ditangani.

### **Petugas medis merupakan salah satu garda terdepan yang paling rentan dan berisiko tertular Covid-19. Bagaimana Anda menyiasati hal tersebut?**

Saya tidak ingin mengatakan bahwa kami di garda depan, enggak. Kami ini di belakang, justru yang rentan itu masyarakat karena mereka tidak tahu berhadapan dengan orang yang sehat atau sakit. Justru masyarakat yang harus mengantisipasi dirinya, minimal saat perlu keluar, pakai masker. Kalau bagi kami—unit pelayanan khusus Covid-19—alhamdulillah kami menggunakan APD dengan protokol yang tepat ya, termasuk dalam menangani pasien harus dengan pakaian standar level tiga. Karena kami langsung berhadapan dengan mereka, kita tahu siapa yang dihadapi jadi lebih waspada. Setiap keluar dari ruangan pasien, saat lepas baju hazmat pun sudah ada protokolnya, bagaimana cara melepas dan kita harus mandi dan ganti baju di rumah sakit.

Kemudian, jujur saya mengurangi untuk membaca media sosial. Karena semua yang ada di media sosial itu belum tentu benar, bisa saja hoaks. Bukan apa-apa saya tidak ingin terpengaruh dengan berita-berita tersebut, jadi kami sudah punya informasi dari mana saja yang layak dipercaya sehingga tidak membuat kami stres. Terus terang kami merasa lebih enjoy karena sudah tahu berhadapan dengan siapa, sehingga bisa bekerja

lebih nyaman. Selain itu rumah sakit juga memberikan fasilitas seperti makanan, APD, hand sanitizer yang cukup untuk kami.

## **Pengalaman yang dirasakan saat menggunakan APD?**

Pertama, kita pakai APD itu banyak lapisannya dan harus dipahami bahwa itu hanya sekali pakai, jadi bisa dilepas saat tugas sudah selesai. Jadi misalnya kita flu, buka sebentar tidak mungkin kita pakai lagi bajunya, karena sudah terkontaminasi. Panas iya, keringatan iya, kadang-kadang kalau napas agak tertutup iya juga. Tetapi itu di awal-awal aja, tetapi lama-kelamaan akan terbiasa. Justru saya salut kepada teman-teman paramedis—perawat, cleaning service—yang justru lebih lama menggunakan daripada kami dan mereka enjoy saja. Kalau saya lama menggunakan itu dua hingga tiga jam saja, tetapi kalau mereka mungkin bisa sampai lima jam, tergantung jika pasien butuh perawatan intensif maka tenaga medis dan paramedis harus stand by di dalam sesuai dengan jadwal jaga.



## **Bagaimana tanggapan keluarga terhadap pekerjaan yang Anda lakukan, khususnya dalam kondisi seperti saat ini?**

Kebetulan istri saya dokter juga dan dosen di Unmul, jadi dia paham juga dan jelas rasa khawatir itu ada. Saya pulang ke rumah itu dengan kondisi

sudah mandi di rumah sakit, kemudian mandi lagi dan baju langsung masuk ke mesin cuci. Selama di rumah saya tetap menggunakan masker, interaksi saya dengan keluarga agak menjaga jarak dan tidur pun di kamar tersendiri. Saya harus membatasi pertemuan, terutama pada anak saya yang paling kecil. Tetapi dia sudah paham, “Iya deh, enggak peluk bapak nanti kena corona” guyon-guyonnya begitu, jadi lebih santai lagi sekarang.

## **Selama menjalankan tugas, adakah cerita suka duka dari rekan-rekan seperjuangan?**

Jadi yang kasihan adalah teman-teman perawat, mereka mungkin ada yang tinggal di indekos sehingga kadang-kadang oleh warga sekitar dihindari. Sejumlah perawat yang akhirnya dua minggu hingga satu bulan memilih tidak bertemu dengan keluarganya, dia tinggal di rumah singgah yang disediakan rumah sakit. Pertama, mereka mungkin khawatir bisa menularkan ke anak-anaknya, walaupun sebenarnya sudah menjalankan protokol kesehatan tetapi rasa khawatir itu tetap ada. Karena yang paling rentan tertular adalah orang dengan usia lanjut. Bahkan ada yang tinggal di indekos yang dekat dengan rumah sakit tetapi memilih tinggal di rumah singgah karena dalam tanda kutip mendapatkan penolakan dari warga sekitarnya, seolah-olah mereka yang bawa penyakit.

Ini memang agak ironi ya, di saat para petugas kesehatan kita, paramedis terutama yang sangat luar biasa mereka bekerja meninggalkan keluarganya untuk merawat pasien-pasien ketika kembali ke masyarakat justru dijauhi. Itu hal yang sangat kami sayangkan, penyakit ini bukan aib, Covid-19 bisa menyerang siapapun. Sehingga jangan dihindari, bahwa kami ini pembawa virus. Justru kami setelah bertugas di rumah sakit, ada protokol yang harus kami lakukan agar kami tidak membawa virus itu

keluar rumah sakit. Sebenarnya kami lebih aman daripada mereka yang tidak pakai masker di jalanan, karena mereka tidak tahu berhadapan dengan orang yang sakit atau tidak. Sementara kami yang di rumah sakit jelas berhadapan dengan orang yang sakit dan kami sudah menggunakan alat perlindungan, kemudian ada juga protokol yang menghindari penularan kepada kami.

Lalu kabar ada tenaga medis yang tertular itu bisa datang dari berbagai macam cara. APD memang sangat terbatas, bisa saja saat itu menggunakan jas hujan yang sebenarnya tidak ada APD dari jas hujan. Semestinya APD itu bukan dari swadaya masyarakat, bukan sumbangan dari masyarakat, semestinya negara yang menyediakan APD yang standar itu. Kalau masyarakat yang menggalang, tentu akan banyak mencari APD yang tidak sesuai standar, justru akan sangat membahayakan petugas kesehatan.

### **Harapan Anda untuk rekan-rekan medis yang bekerja dan imbauan kepada masyarakat?**

Saya yakin teman-teman kesehatan memahami ini sebuah panggilan tugas yang tidak bisa dihindari. Kalau misalnya 'tentara' ini salah satu tantangannya, jadi tetap saja selesaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya. Pandemi ini ada karena memang harus kita jalani, pandemi juga pernah terjadi pada 1918 yaitu Flu Spanyol, di mana 50 juta orang di seluruh dunia meninggal. Kita barangkali memang generasi yang dipilih untuk menangani hal yang sama. Ini adalah panggilan tugas yang harus kita selesaikan sebaik-baiknya, tetap semangat dan jaga kesehatan.

Tentunya kita berharap, masyarakat juga memahami bahwasanya tugas utama penanganan pandemi ini bukan di tenaga medis, tetapi justru di masyarakat. Masyarakat harus paham, bahwa

mereka yang harus menjadi garda terdepan. Semakin mereka tidak mematuhi apa yang dianjurkan, maka akan semakin lama pandemi ini dan yang paling terdampak masyarakat sendiri. Perekonomiannya akan lumpuh, semuanya terganggu, anak-anak sekolah juga semakin panjang bisa masuk sekolah, kantor-kantor juga akan semakin lama karyawannya yang bekerja dari rumah. Jadi, mau tidak mau memang harus kita jalani dengan bekerja sama untuk mematuhi anjuran sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Pemerintah juga berfungsilah untuk mengayomi dan menyediakan kesejahteraan bagi masyarakat. Sedangkan kami akan menjalankan tugas kami sebagai tenaga kesehatan dengan sebaik-baiknya.

**Penulis: William Maliki**

**Editor: Hilda Annisa Nur Firdausi**



## Dalam Keterbatasan, Mereka yang **MASIH BEKERJA**

*Bekerja dalam kondisi yang mengkhawatirkan seperti saat ini tentu tidak mudah. Namun, mereka tetap ada karena tanggung jawab mengamankan kampus.*

“Kami selaku garda terdepan keamanan akan tetap menjaga sampai kondisi kembali benar-benar kondusif,” kata Koordinator Keamanan Unmul, Hasan saat ditemui Sketsa Senin (13/4) lalu.

Begitulah prinsip yang terus dipegang oleh Hasan, dengan penuh dedikasi ia beserta petugas lainnya bahu-membahu amankan lingkungan Unmul yang sepi ditinggal penghuninya. Sesuai dengan instruksi Rektor Unmul, Masjaya membatasi kegiatan hingga penutupan akses ke kampus. Sebelum berhasil bertemu dengan Hasan, Sketsa

harus terlebih dahulu membuat laporan di pos utama gerbang Unmul Jalan M. Yamin dan mengikuti protokol pengamanan yang diterapkan di Unmul selama pandemi Covid-19.

Pagi itu, sekitar pukul 09.00 Wita Hasan tengah menjalankan tugas di pos utama Rektorat Unmul, memantau anggotanya yang tersebar di pos lainnya menggunakan handy talky (HT). Hasan menyambut baik kehadiran Sketsa bahkan salah satu petugas di sana memberikan sebuah masker untuk dipakai.

Dikatakan Hasan, adanya pandemi Covid-19

tidak akan mengubah tugas dan tanggung jawabnya bersama seluruh petugas keamanan di Unmul, justru kewaspadaan akan semakin bertambah. Terhitung sejak keluarnya edaran rektor, perintah untuk menjaga dan mensterilkan Unmul segera dilaksanakan. Sejauh ini penutupan akses dan pembatasan di Unmul berlaku hingga 30 April.

“Sampai saat ini belum ada informasi ataupun instruksi dari rektor, apakah diperpanjang atau memang sampai dengan 30 April saja,” ujarnya.

Selama pemberlakuan kebijakan tersebut, ada dua alternatif yang bisa dilalui jika memang berkepentingan masuk ke area kampus. Bisa melalui pos gerbang utama Unmul, Jalan M. Yamin dan pos yang mengarah ke Fakultas Teknik (FT) maupun Fakultas Hukum (FH).

“Jadi siapapun yang masuk tanpa seizin rektor, kami tidak bisa perbolehkan masuk. selain itu semua akses untuk masuk maupun jalur tikus itu kita tutup semua. Jadi tidak ada yang boleh masuk tanpa seizin keamanan. Kalau memang itu emergency kami meminta surat, minimal dari pejabat fakultas atau dekan,” jelasnya.

Kemudian beberapa minggu yang lalu, diakui Hasan masih ada beberapa fakultas yang masih melaksanakan kegiatan. Contohnya Fakultas Farmasi saat mengerjakan proyek hand sanitizer dan pembuatan jamu di Fakultas Kehutanan (Fahutan). Mereka yang sudah diizinkan masuk ke area kampus, sudah terdaftar di pos dan memiliki id card.

Akses masuk juga diberikan kepada beberapa

warga yang tinggal di sekitar Unmul, ada 4 rumah yang berada di Jalan K.H. Dewantara. Namun, setiap ingin keluar-masuk mereka diwajibkan melapor di pos gerbang utama Unmul. Selain itu, bagi masyarakat yang melakukan kegiatan olahraga di sekitar kampus tetap diperbolehkan dengan maksimal dua orang dengan menjaga jarak.

Sementara untuk jam kerja selama pandemi ini, menurut Hasan tidak ada perbedaan dengan jadwal-jadwal sebelumnya. Sesuai Standar Operasional

Prosedur (SOP), ada tiga sif yang berlaku yakni pukul 08.00 – 15.00, 15.00 – 23.00, dan 23.00 – 08.00 dengan lama kerja 8 jam tiap sifnya. Namun, diakui Hasan saat jam jaga malam waktunya memang agak lebih panjang.

Partroli sekitar kampus kian ditingkatkan, terlebih karena dampak Covid-19 banyak lapas di Indonesia yang melepaskan narapidana. Ini kemudian yang menjadi salah satu fokus pengamanan Hasan dan tim di

Unmul. Dia berusaha mengantisipasi jika memang nantinya ada narapidana yang bertindak nekat.

“Contohnya tadi malam kita baru mengamankan namun pelakunya lari, kabel itu ada di sebelah kita amankan, terus juga, peralatannya seperti pemotong tang pahat. Kita tidak tahu kabelnya ini dari mana, cuma pelakunya itu lari,” sambungnya.

### **Kurang Memadai**

Bukan tanpa hambatan, petugas keamanan yang bekerja dikatakan Hasan masih terkendala peralatan safety yang kurang lengkap. Misalnya, masker yang hanya diberikan kepada petugas keamanan kampus yang bertugas, tetapi ada beberapa anggota unit lain



**Koordinator Keamanan UNMUL**

di Unmul yang tidak kebagian. Ketersediaan stok di pasaran menurut Hasan jadi salah satu faktor.

“Akhirnya saya imbau ke rekan-rekan, bagi mereka yang bisa membuat masker dari kain silakan dipakai. Kita juga berusaha memberikan kepada rekan-rekan yang belum dapat. Memang kita dibatasi untuk masker ini satu orang dapat 4 masker, supaya diganti setiap 4 jam,” jelasnya.

Namun, keterbatasan tersebut bukanlah alasan bagi tim keamanan Unmul untuk lengah atau malas-malasan dalam bekerja. Pihak Unmul merespons dengan cepat dan mendukung berbagai kebutuhan lainnya seperti makanan dan suplemen meski dengan jumlah yang terbatas, Hasan memahami dan tetap bersyukur kondisi tersebut.

“Walaupun mungkin masih ada yang kurang dari rekan-rekan di unit, karena Unmul ini cukup luas dan tenaganya terbatas. Apalagi kami dalam Satuan Tugas Khusus, itu juga terbatas,” imbuhs Hasan.

Sementara untuk anggota yang terlibat dalam pengamanan kampus dalam setiap sif jaga paling sedikit ada 6 orang. Sehingga mereka harus bekerja dengan ekstra agar lingkungan Unmul tetap aman dan kondusif, tak peduli berapa jumlah personel yang ada, bagi Hasan ini merupakan amanah dari pimpinan.

## **Keluarga**

Bekerja dalam kondisi seperti saat ini tentu menimbulkan rasa khawatir bagi keluarga di rumah. Hal ini kemudian yang dirasakan oleh istri Hasan, namun sejak awal bertugas untuk mengamankan Unmul di masa pandemi ini, dia sudah memberikan pemahaman kepada istrinya bahwa seorang petugas keamanan harus siap sedia dalam berbagai kondisi.

Diakui Hasan waktunya bersama anggota keluarga di rumah menjadi berkurang. Biasanya dalam kondisi normal dia masih memiliki waktu

untuk bercengkrama dengan keluarga saat malam hari selepas pulang bertugas, namun saat ini tidak lagi.

“Tidak bisa [lama di rumah] karena situasi memang sangat-sangat harus stand by. Siapa tahu ada hal-hal yang perlu kita laksanakan, ada perintah, ada yang harus kita benahi,” sebut Hasan.

Dia bersyukur seluruh anggota keluarganya bisa memahami kondisinya saat ini, termasuk istrinya. Besar pula harapan Hasan agar hal yang sama juga dilakukan oleh seluruh keluarga anggotanya yang bertugas. Dia mengimbau agar anggota di lapangan bisa menyampaikan dengan baik kepada keluarganya dan selalu bertawakal kepada Tuhan dan menjalankan ibadah dengan baik.

Menutup perbincangan pagi itu, Hasan berharap semua pihak bisa mematuhi imbauan yang ada demi keselamatan bersama. “Saya berharap kami yang menjaga tetap sehat, semangat terus dan yang terakhir mudah-mudahan virus corona ini cepat berlalu dan kita bisa beraktivitas kembali, bukan khusus untuk Unmul saja tapi untuk Kalimantan dan seluruh dunia,” pungkasnya.

**Penulis: Enggal Triya Amukti dan William Maliki**

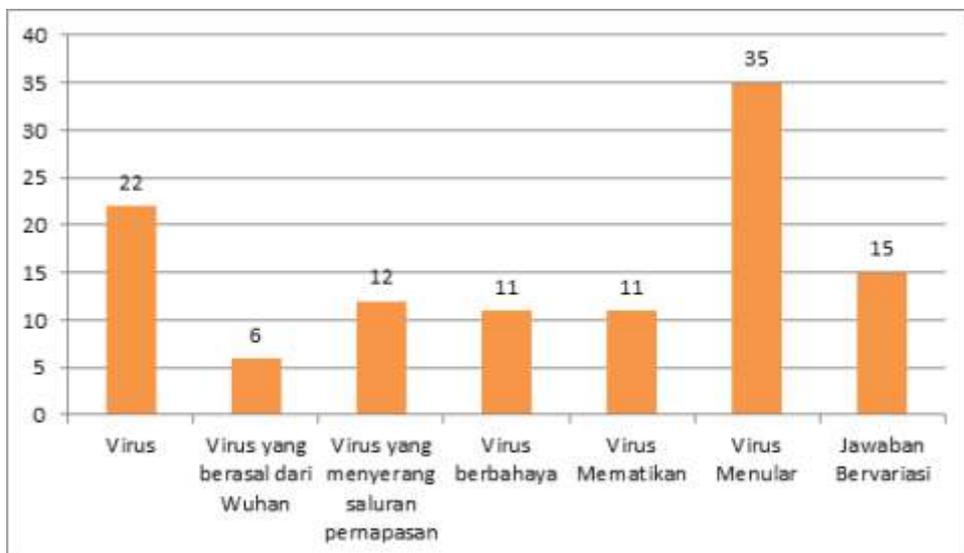
**Editor: Hilda Annisa Nur Firdausi**

## Tanggapan Mahasiswa Terhadap Efektivitas Kuliah Daring

Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Universitas Mulawarman (Unmul) diawali dengan dikeluarkannya surat edaran tentang kewaspadaan diri, kesiapsiagaan, serta upaya pencegahan penyebaran Covid-19 hingga berbagai kebijakan lainnya oleh Rektor Unmul. Tentu kebijakan tersebut harus dilaksanakan dengan penyesuaian oleh civitas academica Unmul, salah satunya kegiatan belajar mengajar yang berubah menjadi daring. Hal ini kemudian mendasari Divisi Penelitian dan Pengembangan (Litbang) LPM Sketsa untuk mengadakan survei.

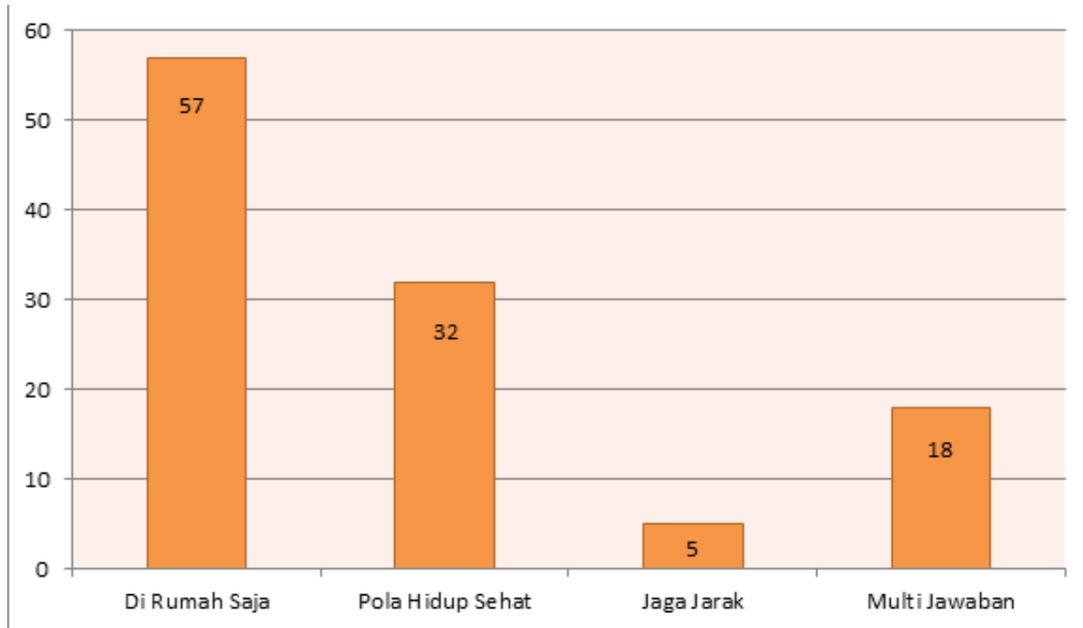
Survei ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terkait Covid-19 serta efektivitas kuliah secara daring dan dampaknya bagi keseharian. Survei ini diadakan selama seminggu, terhitung sejak 19 April hingga 25 April 2020, dengan jumlah koresponden sebanyak 112. Survei ini ditujukan kepada mahasiswa Unmul angkatan 2017 hingga 2019, dalam survei ini koresponden diberikan 9 pertanyaan, di antaranya 4 pertanyaan terbuka dan 5 pertanyaan tertutup.

### 1 Apa yang Anda ketahui mengenai Covid-19 ?



Pengetahuan koresponden terhadap Covid-19 sudah baik dan secara garis besar benar. Dari total 112 koresponden, sebanyak 22 orang mengetahui bahwa Covid-19 adalah virus. 6 orang koresponden lainnya mengetahui bahwa virus ini berasal dari Wuhan. 12 orang koresponden memahami bahwa virus ini menyerang saluran pernapasan manusia. 11 orang koresponden mengetahui bahwa ini adalah virus yang berbahaya. 11 orang koresponden juga memahami bahwa virus ini adalah virus yang mematikan. 35 koresponden mengetahui bahwa virus ini adalah virus yang menular. Sedangkan 15 koresponden lainnya memiliki jawaban bervariasi atau multi jawaban tentang virus Covid-19.

## 2 Apa langkah yang telah Anda lakukan dalam upaya pencegahan Covid-19?



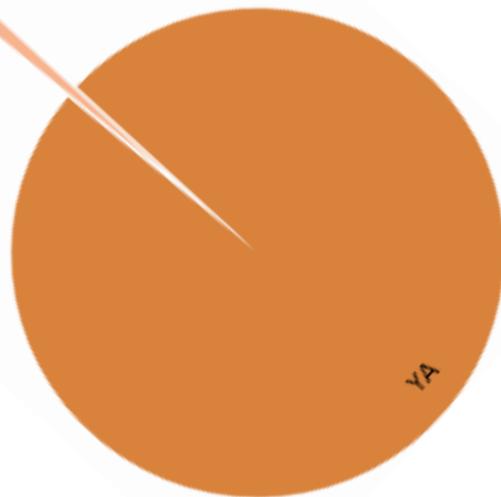
Beragam tanggapan telah diberikan oleh koresponden terkait langkah apa yang telah dilakukan dalam upaya pencegahan Covid-19. Dapat diketahui bahwa dari jumlah 112 koresponden, semuanya telah memiliki kesadaran dalam upaya pencegahan Covid-19. Sebanyak 57 koresponden menjawab telah melakukan upaya pencegahan dengan di rumah saja.

Kemudian sebanyak 32 koresponden menjawab telah melakukan upaya pencegahan dengan menjalankan pola hidup sehat. Sebanyak 5 koresponden melakukan upaya pencegahan dengan menjaga jarak. 18 koresponden melakukan beberapa upaya pencegahan yang bervariasi dengan memberikan jawaban bervariasi atau multi jawaban.

3

## Apakah pandemi Covid-19 mempengaruhi aktivitas dan keseharian Anda saat ini?

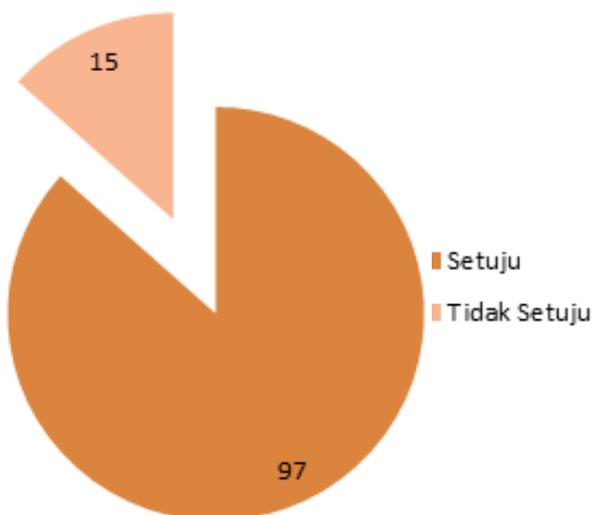
TIDAK



Berdasarkan hasil survei dengan total koresponden berjumlah 112 orang, (99%) menjawab bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap aktivitas dan keseharian mereka. Sedangkan 1 koresponden menjawab bahwa pandemic Covid-19 tidak mempengaruhi aktivitas dan kesehariannya.

4

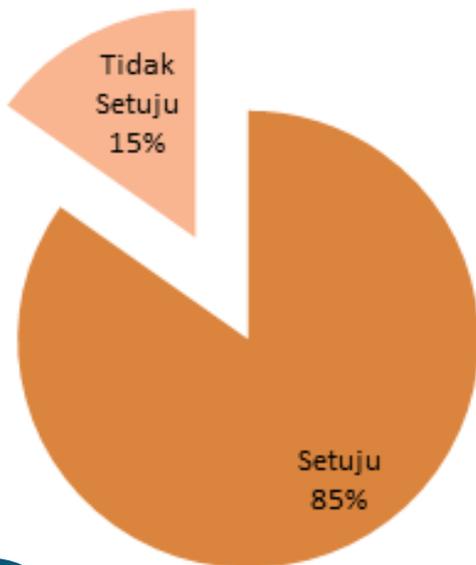
## Apakah anda setuju dengan penutupan fasilitas di kampus? (akses, fakultas, waktu operasional gedung)



Data di atas menunjukkan bahwa dari total 112 koresponden, Sebanyak 97 koresponden (86,6%) setuju dengan penutupan fasilitas kampus sebagai langkah dalam upaya pencegahan Covid-19. Sisa 15 koresponden (13,4%) tidak setuju dengan penutupan fasilitas kampus akibat Covid-19.

5

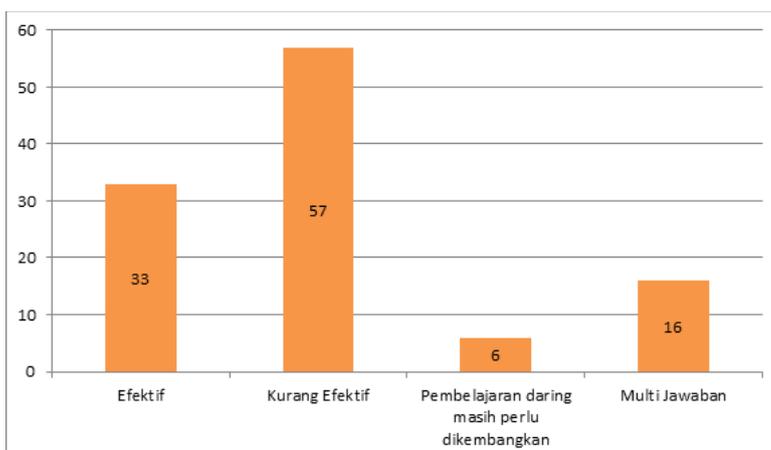
## Apakah Anda setuju dengan metode perkuliahan daring (Online) saat ini?



Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 112 koresponden, sebanyak 95 koresponden (84,8%) setuju dengan metode perkuliahan daring (online). Sisa 17 koresponden (15,2%) tidak setuju dengan metode perkuliahan daring demi mengantisipasi penyebaran Covid-19.

6

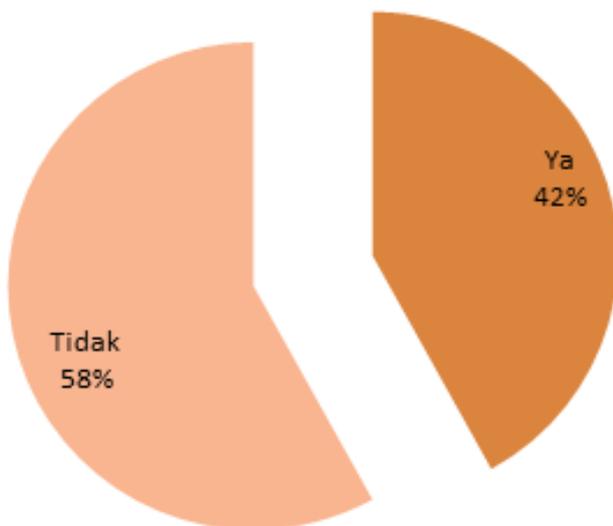
## Bagaimana tanggapan Anda terkait peralihan kegiatan belajar-mengajar (KBM) menjadi pembelajaran daring (Online)?



Berbagai tanggapan diberikan oleh koresponden terkait peralihan kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi online. Dari 112 koresponden, sebanyak 33 koresponden berpendapat bahwa peralihan ini efektif, dalam artian efektif untuk mengantisipasi penyebaran virus corona. Kemudian, sebanyak 57 koresponden merasa kuliah online kurang efektif, di mana lebih baik pembelajaran tatap muka. Sebanyak 6 koresponden menjawab pembelajaran daring masih perlu dikembangkan, mengingat banyak kendala yang dialami saat kuliah online. 16 koresponden memberikan jawaban yang bervariasi atau multi jawaban.

7

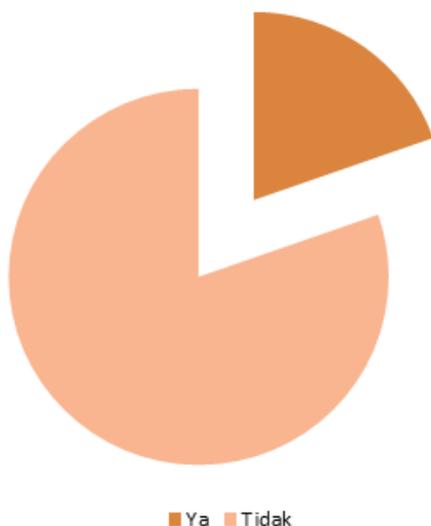
**Pendistribusian materi perkuliahan semester genap 2019/2020 melalui Mulawarman Online Learning System/ MOLS atau sistem/ aplikasi daring lainnya efektif dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM)?**



Berdasarkan pertanyaan nomor 7 yakni pertanyaan tentang pendistribusian materi perkuliahan semester genap 2019/2020 melalui Mulawarman Online Learning System (MOLS) atau sistem aplikasi lainnya yang juga digunakan sebagai media perkuliahan daring tersebut efektif dalam kegiatan belajar-mengajar. Berdasarkan pertanyaan tersebut koresponden yang menjawab 'Ya' sebanyak 47 (42%) sedangkan koresponden yang menjawab 'Tidak' sebanyak 65 (58%), maka jawaban terbanyak oleh koresponden adalah 'Tidak'.

8

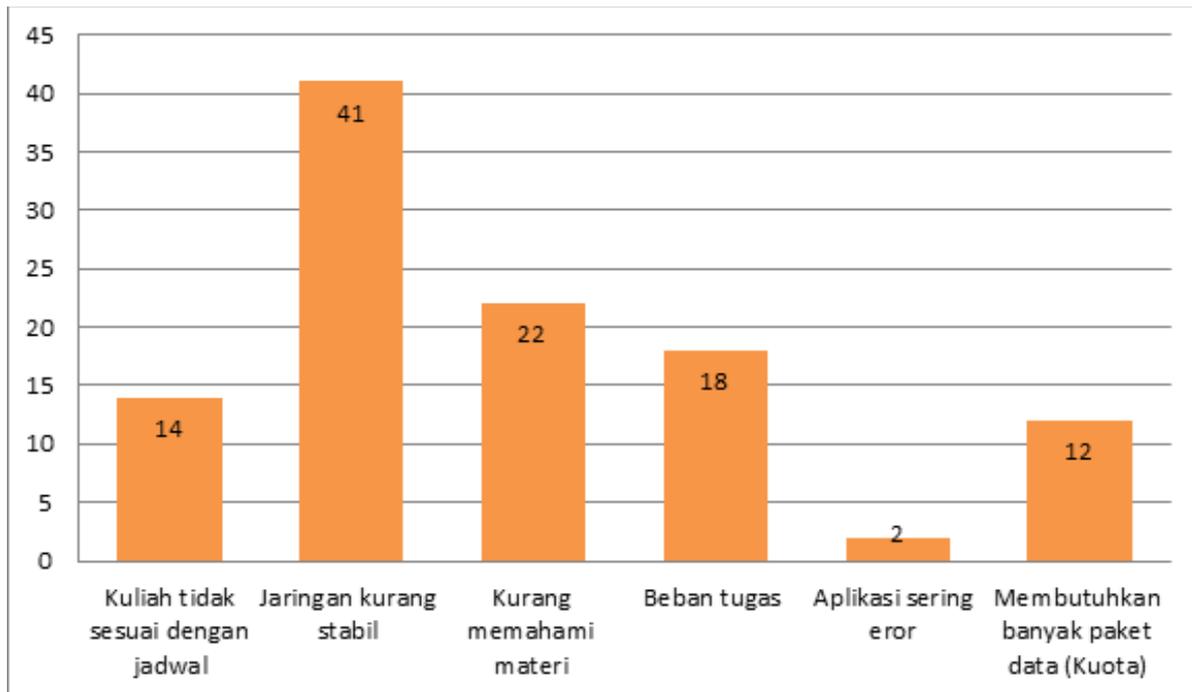
**Kuliah daring (Online) lebih mudah, efisien, dan fleksibel dibanding kegiatan belajar-mengajar (KBM) di ruang kelas?**



Berdasarkan pertanyaan di atas, koresponden yang menjawab 'Ya' sebanyak 22 (20,5%). Sedangkan koresponden yang menjawab 'Tidak' sebanyak 90 (79,5%). Maka berdasarkan pertanyaan tersebut jawaban terbanyak yang dipilih oleh koresponden adalah 'Tidak' yang artinya koresponden kurang setuju bahwa perkuliahan daring (Online) lebih mudah, efisien, dan fleksibel dibandingkan dengan kegiatan belajar-mengajar (KBM) di ruang kelas.

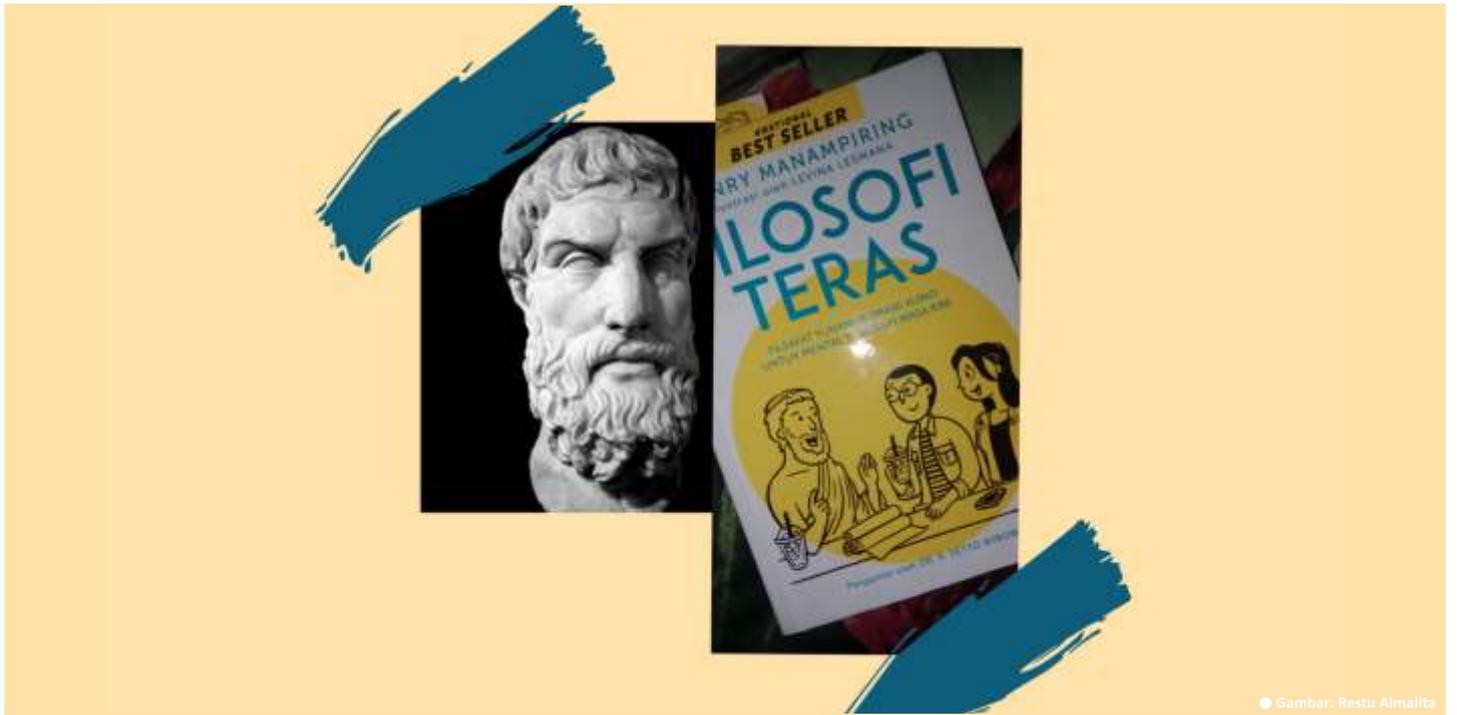
9

## Apa keluhan yang Anda rasakan selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar (KBM) secara daring (Online) ?



Pertanyaan di atas mengenai keluhan yang dirasakan oleh koresponden selama menjalani perkuliahan secara daring (online). Berdasarkan pertanyaan tersebut koresponden menjawab antara lain kuliah tidak sesuai dengan jadwal yang semestinya, koresponden yang menjawab sebanyak 14. Kemudian jaringan yang kurang stabil, yang menjawab sebanyak 41 koresponden, serta kegiatan belajar-mengajar menjadi kurang efektif karena dengan perkuliahan daring (online) membuat kesulitan memahami materi perkuliahan, sebanyak 22

koresponden yang menjawab. Selanjutnya adalah beban tugas yang menumpuk, sebanyak 18 koresponden yang menjawab, aplikasi yang digunakan sebagai media perkuliahan daring (online) dijawab oleh 2 koresponden, dan kemudian membutuhkan banyak paket data (kuota) pernyataan tersebut dijawab oleh 12 koresponden, maka terdapat 3 jawaban bervariasi atau multi jawaban dari koresponden.



● Gambar: Restu Almalita

# Mengenal Filsafat Stoa: Hadapi Kecemasan Kala Pandemi

**S**ocial distancing hingga *physical distancing* menjadi anjuran kala pandemi Covid-19. Berita dari media konvensional maupun media baru turut menyumbang serba-serbi corona. Awal hari hingga petang yang menjadi berita penting adalah corona. Siapa yang tak bosan dengan suguhan itu? Namun, memang situasi inilah yang harus dihadapi. Hal seperti ini membuat beberapa orang merasa cemas. Banyak dari kita yang akhirnya jadi *overthinking* bahkan *over reaction*.

Seperti data yang dimuat *Kompas.com*, survei yang dilakukan Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) terhadap lebih dari 1000 orang dewasa di Amerika Serikat, ditemukan bahwa 48% responden merasa cemas akan tertular virus corona. Sekitar 40% mengkhawatirkan mereka akan sakit berat atau meninggal akibat Covid-19, dan 62% mencemaskan keluarga atau orang tercintanya tertular. Lebih dari sepertiga responden (36%) mengatakan pandemi

Covid-19 berdampak serius pada kesehatan mental mereka, dan 59% menjawab efeknya cukup berat pada kehidupan sehari-hari. Kecemasan terbesar para responden terkait pandemi ini adalah pengaruh pada keuangan, kekurangan makanan, obat, dan kebutuhan lainnya.

Tidak berlebihan jika kecemasan ini dialami baik kalangan remaja sampai orang dewasa. Apalagi isu kesehatan mental jadi pembicaraan yang 'laku' dalam setahun belakangan ini. Bagi sebagian orang, menetap di rumah adalah pilihan yang tak pernah mereka bayangkan sebelumnya. Kepribadian ekstrover kerap dilabeli bahkan melabeli diri sebagai orang paling tersiksa karena tak bisa berlama-lama di rumah.

Adanya imbauan untuk di rumah saja, harusnya menjadi tantangan. Karena tak berperan menjadi garda depan, kita tetap menjadi pengawal bagi kesehatan sendiri: baik mental maupun fisik.

Memang akan membosankan untuk mereka yang berorientasi pada aktivitas sosial, bertemu untuk rapat sampai nongkrong di suatu tempat misalnya. Inilah kenyataan yang harus dihadapi, *fast self adaption* menjadi tuntutan agar seseorang jauh lebih bijak menerima kondisi ini. Tanpa menyalahkan siapa-siapa, untuk mental yang lebih baik.

Ketika kita terlalu dipenuhi dengan hal-hal yang seharusnya tak kita pikirkan berlebihan, maka saat itulah kecemasan bisa muncul perlahan. Henry Manampiring, dalam bukunya berjudul *Filosofi Teras* menuliskan tentang filsafat Yunani-Romawi Kuno yakni *stoisisme* atau dikenal juga *stoa*, di mana terdapat dikotomi serta trikotomi kendali.

Baginya, dikotomi kendali adalah cara untuk memahami bahwa dalam hidup ada yang dapat dikendalikan dan ada yang tidak. Seperti dalam bukunya, tujuan utama filosofi tersebut dipelajari adalah mengendalikan emosi negatif dan hidup dengan bijak.

Filosofi ini bagi saya, mengajarkan dan mengingatkan manusia untuk mengenali emosi yang muncul pada diri sendiri, merenungkan hingga merespons situasi. Hal yang tak dapat dikendalikan itu datang dari eksternal diri, sedangkan hal yang mampu dikendalikan berasal dari internal diri. Ketika memahami ini, kita jadi sadar betul bahwa virus corona di luar kehendak, di luar kendali. Hal yang dapat kita kendalikan adalah sikap kita, seperti berpikiran apa dan melakukan apa saat diberlangsungkannya *social distancing*.

Lantas apa?

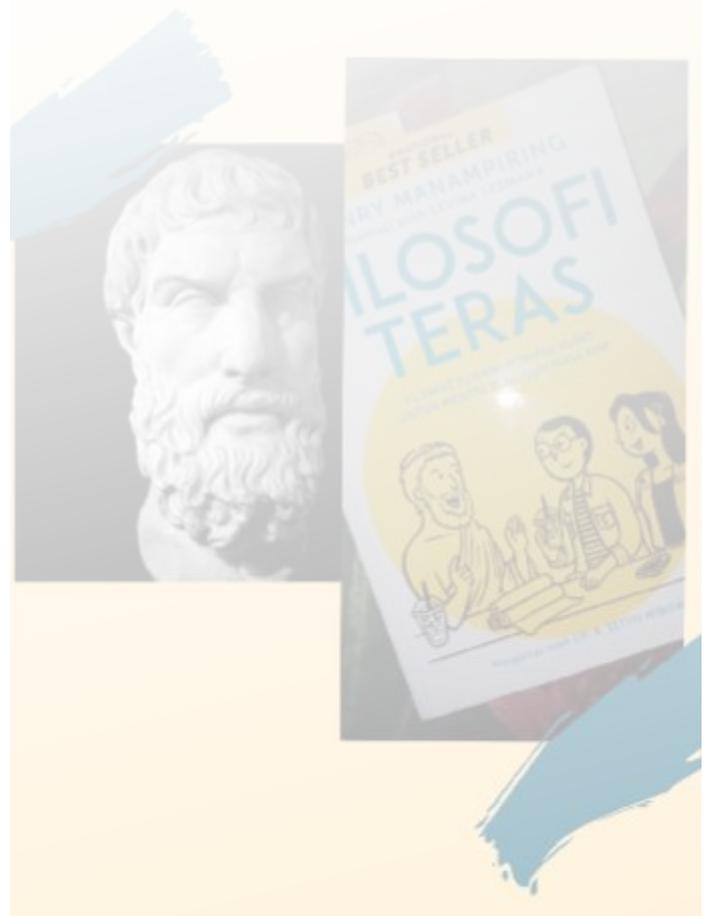
Sudah saatnya kita manajemen tindakan, informasi, tontonan, dan bacaan agar lebih tersortir. Kecemasan datang dari emosi negatif tak terkendali, sedangkan emosi negatif bisa muncul dari semua yang disebut sebelumnya. Dengan menyortir hal itu, kita memilah serta meminimalisir pemicu

emosi negatif. Kalau saja sebelumnya kamu menghabiskan banyak waktu menonton insta story seseorang dan bagimu konten tersebut menyebalkan, alihkan dengan menonton konten yang lebih informatif. Sekali lagi, yang mampu dikendalikan adalah internal diri.

Masih banyak yang bisa kita kerjakan, kita cuma tidak mau memulainya.

**Penulis:** Restu Almalita

**Editor:** Halimatusya'diyah



## Fact Check Virus Corona: **HOAKS** atau **FAKTA**

### **Hoaks:**

Pemerintah berikan internet gratis melalui alamat situs pemerintah

### **Faktanya:**

Beredar unggahan serta link yang tersebar mengatasnamakan pemerintah terkait insentif berupa internet gratis. Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo) melalui Direktur Jenderal Pos dan Penyelenggaraan Informatika (PPI) Kementerian Kominfo, Ahmad Ramli memastikan informasi dari link tersebut tidak benar.



### **Hoaks:**

Pemindai termal efektif mendeteksi orang yang terinfeksi virus corona.

### **Faktanya:**

Pemindai termal efektif dalam mendeteksi orang yang mengalami demam (suhu tubuhnya di atas normal) karena infeksi dengan virus corona baru. Namun, alat itu tidak dapat mendeteksi orang yang terinfeksi virus. Ini karena dibutuhkan antara 2 dan 10 hari sebelum orang yang terinfeksi menjadi sakit dan mengalami demam.



# INFOGRAFIS

## Hoaks:

Berkumur dengan air hangat dan garam atau cuka dapat hilangkan virus corona.

## Faktanya:

Berkumur dengan kombinasi air hangat, garam, dan cuka, digunakan sebagai cara menghilangkan gejala yang berhubungan dengan pilek dan flu seperti sakit tenggorokan. Tidak ada bukti bahwa hal tersebut dapat menangkal dan menghilangkan infeksi dari Covid-19. Minum air yang cukup agar terhindar dari dehidrasi merupakan saran kesehatan.



## Hoaks:

Virus corona dapat hancur oleh air.

## Faktanya:

Klaim bahwa virus corona akan hancur dengan air tidaklah benar. WHO dan berbagai pakar kesehatan juga mengatakan bahwa air biasa tidak dapat membunuh virus. Disarankan mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, atau menggunakan pembersihan tangan berbahan alkohol untuk membunuh virus di tangan. Sedangkan untuk membunuh virus di benda-benda mati dapat menggunakan cairan disinfektan.

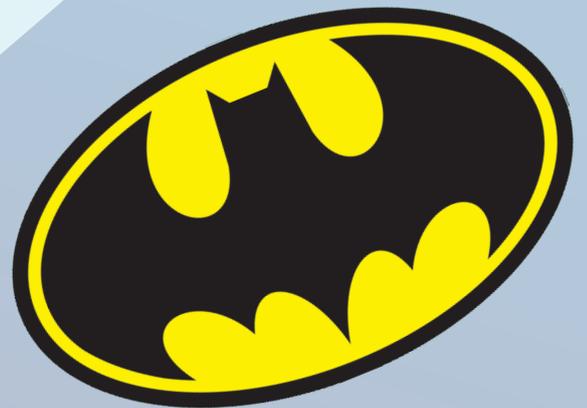


## Hoaks:

Virus corona berasal dari perilaku memakan kelelawar.

## Faktanya:

Saat pertama kali virus corona menyebar di Wuhan, China, salah satu tajuk yang mengklaim bahwa virus tersebut berasal dari kebiasaan memakan kelelawar secara mentah tersebar luas. Klaim ini akhirnya dapat dipatahkan oleh para peneliti. Hingga kini, asal muasal Covid-19 masih belum dapat dipastikan.





## **Hoaks:**

Virus corona adalah senjata biologis yang sengaja dibuat oleh China untuk mengurangi populasi dunia.

## **Faktanya:**

Virus corona diprediksi ditularkan dari hewan kepada manusia. Tidak ada bukti senjata biologis berupa virus yang sengaja dibuat China untuk mengurangi populasi penduduknya maupun dunia.

- **Data:** Diolah dari berbagai sumber
- Penulis:** Prima Hidayat Tajjudin, Fitri HalimWulandari, Pearly Talencia S.P
- Editor:** Christnina Maharani





## Berawal dari Diskusi hingga Jadi Organisasi

**M**enjadi wadah diskusi dan pergerakan mahasiswa kesehatan se-Universitas Mulawarman (Unmul) merupakan salah satu tujuan terbentuknya Aliansi Segitiga Kesehatan. Organisasi yang fokus bergerak pada bidang kesehatan ini mengumpulkan dan menyediakan forum diskusi kesehatan serta menjadi wadah berkumpul antar lembaga eksekutif kesehatan di Unmul.

Sketsa kemudian berkesempatan mewawancarai Ketua Aliansi Segitiga Kesehatan Unmul, Muhammad Rifky Rinaldy untuk mengetahui lebih banyak soal organisasi ini. Dikatakan Rifky adapun yang tergabung di dalamnya berasal dari tiga fakultas, yakni Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Fakultas Farmasi, dan Fakultas Kedokteran (FK).

Awalnya organisasi ini terbentuk atas inisiasi

dari ketiga pimpinan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Kesehatan Unmul. Aliansi Segitiga Kesehatan dibentuk pada 7 April 2018 atas tiga aspek utama Pergerakan mahasiswa Kesehatan yaitu Pengabdian, Kajian, dan Pengkaryaan. Meski saat ini sudah memiliki struktur, Aliansi Segitiga Kesehatan belum memiliki surat keputusan (SK).

“Sebenarnya aliansi ini telah lama terbentuk yang diinisiasi oleh bang Bayu dari FKM 15. Tetapi pada waktu itu belum ada struktur organisasi hanya sebagai wadah untuk silaturahmi dan diskusi saja,” sebut Rifky, Selasa (7/4).

Meski terhitung belum lama berdiri, ternyata Aliansi Segitiga Kesehatan sudah cukup eksis dalam melakukan berbagai kegiatan. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan adalah melakukan konsolidasi menuju Hari Tembakau Sedunia, melakukan program Medical Event—kegiatan

# KOMUNITAS

olahraga bersama di pekan olahraga, dan terlibat dalam memperkenalkan organisasi kepada mahasiswa baru di Unmul.

“Kegiatan yang juga kerap dilaksanakan ialah melakukan diskusi bersama para anggota, salah satu diskusi yang pernah dibicarakan adalah mengenai BPJS dan tentang rokok,” ujarnya.

Dikatakan Rifky, adanya Aliansi Segitiga Kesehatan ini memberikan banyak manfaat, salah satunya untuk menguatkan dan menjalankan tali kekeluargaan antar ketiga fakultas. Selain itu melalui diskusi maupun forum yang dilaksanakan, banyak ilmu baru dalam bidang kesehatan yang didapatkan, pengalaman melakukan kegiatan baru, dan menambah relasi antar sesama mahasiswa.

Meski begitu masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya karena banyak anggota yang berasal dari tiga fakultas yang berbeda dan memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Hal ini yang kemudian menjadi kesulitan para anggota untuk membagi waktu dan menentukan waktu untuk bertemu untuk rapat atau melakukan diskusi ringan. “Saya pun sulit untuk membagi waktu karena bekerja paruh waktu jadi susah bertemu,” ungkap Rifky.

Sebagai tonggak penggerak Aliansi Segitiga Kesehatan, Rifky mengaku memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam mengatur pergerakan aliansi hingga menyatukan pikiran-pikiran yang ada dalam organisasi. Dia tidak menyangka bahwa

dirinya yang saat itu baru bergabung sebagai anggota Dinas Hubungan Masyarakat (Humas) BEM FKM malah dijadikan sebagai ketua.

Mahasiswa angkatan 2017 itu mengaku sempat mengalami kesulitan memimpin, beruntung anggota-anggota Aliansi Segitiga Kesehatan bisa saling bantu membantu dalam menjalankan program-program organisasi. Hingga kini, Rifky berusaha agar tetap bisa menakhodai Aliansi Segitiga Kesehatan dengan baik.

“Ya bagi mahasiswa yang aktif mungkin tidak masalah sih, tapi jujur saya ini di kampus pasif jadi belum terlalu mengerti untuk menjalankan organisasi. Tapi saya jalani aja sembari dibantu dan bertanya-tanya ke anggota-anggota aliansi,” sambungnya.

Banyak rencana-rencana besar yang akan terus dilakukan Aliansi Segitiga Kesehatan utamanya berkontribusi dalam bidang kesehatan. Adapun hambatan yang ada akan terus dievaluasi dengan harapan membawa pembaharuan bagi organisasi dan masyarakat luas. Dukungan mereka butuh dari civitas academica Unmul agar kegiatan yang akan dilakukan untuk menyukseskan berbagai program nantinya.

- **Penulis: Humaira Permana, Arya Trakanatha Nurmadana, Annisa A'yun Nursania, dan Khoirun Nisa**  
**Editor: William Maliki**





● Sumber: pngdownload.id

## Meningkatnya Eksistensi **Jamu**

### saat Pandemi Virus Corona

*Virus corona rupanya melambungkan eksistensi jamu sebagai warisan turun temurun penambah stamina dan daya tahan tubuh. Kini, berbagai resep jamu menjadi populer dan mudah untuk dibuat.*

**D**i tengah pandemi virus corona (Covid-19), setiap orang diharuskan untuk lebih waspada terhadap kondisi kesehatan. Selain menerapkan *social distancing*, penerapan budaya hidup sehat seperti olahraga dan mengonsumsi makanan bergizi menjadi pilihan yang tepat untuk menjaga kebugaran tubuh. Tak ketinggalan, ramuan rempah tradisional atau jamu kini marak dikonsumsi oleh masyarakat sebagai penambah daya tahan tubuh.

Jamu sendiri telah menjadi tradisi turun temurun yang dapat dinikmati siapa pun. Memiliki cita rasa yang khas dan penggunaan rempah-rempah alami, ia dipercaya dapat meningkatkan stamina dan menghangatkan tubuh.

Tahukah kamu? Unmul juga telah memproduksi jamu untuk para petugas medis, loh. Tim Satuan Tugas (Satgas) Penganggulangan Covid-19 berhasil membuat jamu yang berasal dari bahan

herbal seperti daun kelor, meniran, sambiloto, kunyit, jahe, kayu manis, dan madu kelulut.

Diproduksi sejak Kamis (26/3) lalu, sebanyak 150 botol berhasil dibuat dan dengan isi sebanyak 250 ml per botolnya. Meski target utamanya adalah para dokter dan perawat di rumah sakit, tim ini kembali memproduksi total 300 botol jamu dan dibagi ke beberapa civitas academica Unmul, termasuk petugas pengamanan yang sedang bertugas sebagai testimoni awal.

Kini, munculnya pandemi membuat eksistensi jamu menjadi meningkat. Beberapa akun media *online* juga turut membagikan resep-resep jamu untuk dinikmati selama beraktivitas di rumah. Dengan bahan-bahan yang mudah dijangkau dan proses pembuatan yang tak ribet, kamu dapat langsung membuatnya, loh! Tak perlu berlama-lama, inilah tiga resep jamu yang *Sketsa* rangkum untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

## Kunyit Asam

### Bahan-bahan:

- 70 gr kunyit
- 110 gr asem
- 350 gr gula aren, sesuai selera
- Gula batu secukupnya (opsional)
- ½ sdt garam
- 2 liter air

### Cara membuat:

1. Masukkan kunyit ke alat pencacah atau blender. Kemudian tuang sedikit air. Proses hingga tekstur kunyit menjadi halus.
2. Tuang sisa air ke panci, lalu tambahkan olahan kunyit yang telah halus. Masukkan asem dan gula aren.
3. Rebus sampai mendidih di api sedang. Jangan lupa untuk menambahkan garam sesuai takaran.
4. Matikan api, kemudian diamkan rebusan kunyit asem hingga hangat. Setelah itu, saring ke dalam botol.
5. Simpan di kulkas hingga dingin. Kunyit asem siap disajikan.

## Wedang Kembang Tahu

### Bahan kembang tahu:

- 600 ml susu kedelai
- 1 sdm bubuk agar-agar putih

### Bahan kuah jahe (takar sesuai selera):

- 2 keping kecil gula merah
- 1 ruas jahe geprak
- 600 ml air (tambahkan serai)

### Cara membuat:

1. Campur susu kedelai dan bubuk agar-agar. Masak dan aduk perlahan hingga mendidih.
2. Angkat adonan kembang tahu, lalu tuang ke wadah. Sisihkan.

3. Campur semua bahan kuah dan masak hingga mendidih. Pastikan gulanya larut, ya.
4. Keruk adonan kembang tahu yang telah solid. Isi ke dalam wadah/gelas lalu siram dengan kuah jahe
5. Wedang kembang tahu siap disajikan hangat.

## Beras Kencur

### Bahan-bahan:

- 2 sdm beras, rendam selama 2 jam
- 15 gr bubuk kencur
- 1 ruas jahe, geprak
- 100 gr gula jawa
- 100 gr gula pasir (sesuai selera)
- 1 sdm air asam jawa
- 1 liter air

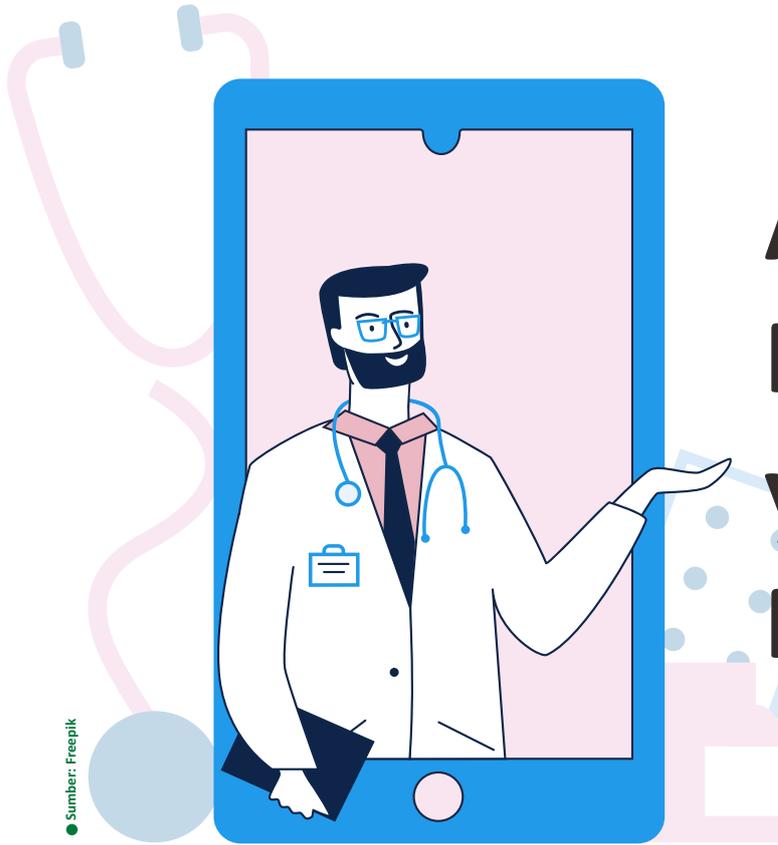
### Cara membuat:

1. Didihkan air, gula pasir, gula merah, jahe dan air asam jawa. Cicipi sedikit untuk koreksi rasa.
2. Dinginkan air rebusan. Setelahnya, saring ke dalam wadah.
3. Ambil air rebusan secukupnya, lalu masukkan blender. Tambahkan bubuk kencur dan beras. Proses sampai teksturnya berubah halus.
4. Setelah halus, saring dan campur dengan air rebusan sebelumnya. Ulangi jika perlu.
5. Simpan di botol kaca. Masukkan di kulkas.
6. Beras kencur siap dinikmati dingin.

Mudah bukan? Tiga resep di atas merupakan resep jamu yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Sangat cocok untuk konsumsi keluarga selama pandemi masih berlangsung. Yuk, segera coba dan rasakan sensasi serta manfaatnya. Jangan lupa untuk selalu menjaga kesehatan, ya!

**Penulis:** Enggal Triya Amukti dan Muhammad Razil Fauzan

**Editor:** Christnina Maharani



Sumber: Freepik

## AP-MINO, Pengingat Bagi yang Lupa Minum Obat

Berbekal smartphone masing-masing, AP-MINO bisa digunakan dan hadir sebagai solusi bagi kamu yang sering lupa minum obat.

**M**inum obat merupakan salah satu agenda wajib yang dilakukan oleh pasien yang sedang sakit. Harus dilakukan dengan teratur dan tepat waktu agar semua obat yang dikonsumsi dapat membuat kondisi kian membaik. Namun, banyak yang kadang lupa minum obat tepat waktu, biasanya karena tidak diingatkan atau bahkan tunggu mendapatkan marah.

Nah, sekarang tidak perlu khawatir lagi lupa minum obat karena salah satu mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Unmul tengah mengembangkan Aplikasi Pengingat Minum Obatku (AP-MINO). Dia adalah Adi Winata, tertantang untuk mengkolaborasikan antara ilmu kesehatan dan teknologi yang bisa bermanfaat bagi masyarakat.

“Awalnya aplikasi ini di tujukan untuk pendereita Tuberculosis (TBC), seperti kita tahu juga banyak aplikasi serupa yang telah diciptakan dan dapat kita jumpai di Playstore,” sebut Adi kepada *Sketsa* (15/4).

Dikatakan Adi, tujuan awal terciptanya

aplikasi ini adalah selain untuk mengingatkan masyarakat agar rajin meminum



obatnya saat sedang sakit sekaligus mengamati bagaimana respon masyarakat ketika menggunakan aplikasi tersebut. Kurang lebih aplikasi tersebut diciptakan selama tiga bulan. Tidak sendiri, Adi dibantu oleh temannya Akhmad Redha Perkasa dari Fakultas Teknik (FT).

Aplikasi tersebut belum rampung sepenuhnya, Adi berharap *prototype* dari aplikasi ini dapat rampung secepatnya. AP-MINO ini merupakan bahan tugas akhir—skripsi—milik Adi, namun jika nanti telah rampung aplikasi ini dapat digunakan juga oleh masyarakat luas. Dari proyek ini pula, Adi mendapatkan dana hibah yang kemudian digunakan untuk pendanaan aplikasi.

Semangatnya dalam membuat aplikasi ini ada berkat orang-orang disekitarnya yang mendukung dan menyemangati. Bahkan adapula yang terheran-heran, karena jarang-jarang mahasiswa FK mau mengembangkan aplikasi sebagai bahan tugas akhirnya. Meskipun banyak kendala yang dihadapi, Adi tidak pernah menyerah malah terpacu untuk menuntaskan karyanya tersebut.

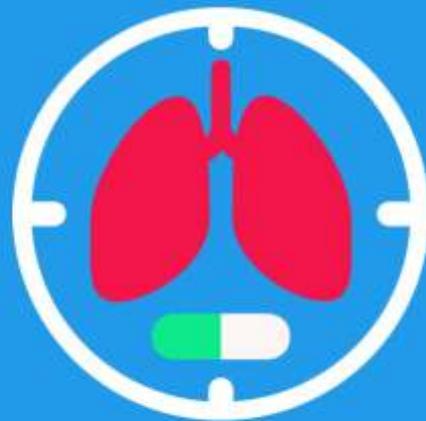
“Harapan saya sih secara keseluruhan untuk mahasiswa semoga bisa menggunakan teknologi-teknologi ini bukan hanya untuk bermedia sosial dan yang lainnya tapi juga bisa digunakan untuk sarana untuk penelitian ataupun membantu orang banyak,” ujarnya.

Diakui Adi, dalam bidang kesehatan sendiri memang masih minim penelitian mengenai teknologi. Sehingga ke depan dia ingin akan banyak lagi mahasiswa yang tertarik untuk meneliti teknologi di bidang kesehatan. Tentu akan makin banyak lagi teknologi kesehatan yang bermunculan jika banyak dikembangkan, sehingga pelayanan kesehatan di Indonesia bisa lebih maju dengan bantuan teknologi.

Terkait hak cipta terhadap AP-MINO, dikatakan Adi pihaknya sudah mendapatkan persetujuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Unmul dengan bantuan dosen pembimbingnya. Semoga AP-MINO segera rampung dan akan muncul gebrakan-gebrakan teknologi baru dari mahasiswa Unmul lainnya.

**Ditulis oleh: Machyuzar Firdaus dan Nurliyana**

**Editor: William Maliki**



## Dua Sisi Mata Koin

Jika pertempuran identik dengan adu senjata  
Kini kami mengalami perang yang berbeda  
Dengan musuh yang tak kasat mata  
Dengan musuh yang wujudnya tak beraga  
Musuh yang menembaki mangsa dengan peluru tak terlihat tapi nyata berdampak  
Satu per satu berguguran, disemayamkan  
Dengan imbauan untuk menjaga jarak aman

Masyarakat gusar..  
Hendak keluar tapi terpagari oleh aturan.  
Kepala keluarga harus putar kepala, agar api dapur tetap menyala  
Para ibu kebingungan harus ke mana mencari lauk dengan uang seadanya, tapi tetap sehat masuk perut keluarga  
Anak-anak tak dapat bersua kawan mainnya  
Belajar pun harus di rumah saja  
Pendidik tak kalah pusingnya  
Bagaimana hendak menyajikan materi, tapi tetap mampu dipahami di tengah pandemi  
Tenaga medis sebagai garda terdepan, kewalahan mengendalikan.  
Banyak yang datang, tak sedikit juga yang berpulang  
Aparatur pemerintahan berupaya menekan penyebaran dengan terus menurunkan aturan,  
yang tak jarang membuat masyarakat yang kurang menjadi takut mati karena kelaparan

Dari setiap sisi buruk yang dirasakan, bukankah Tuhan selalui memberi jalan.

Ada hikmah dari setiap ujian.

Melalui kesunyian kita semua belajar menghargai waktu

Merapal puja-puji dan harapan pada-Nya.

Agar si empunya bumi berkenan mengusir musuh, memusnahkan dan tak akan mengembalikan si musuh.

***Ditulis oleh***

*Halimatusya'diyah,*

*Mahasiswa Sastra Indonesia,*

*Fakultas Ilmu Budaya 2017*





Tampak halaman depan Rektorat Unmul yang mulai sepi saat wabah Covid-19 Unmul merebak.



Petugas keamanan berjaga di Gerbang Utama Unmul Jalan M. Yamin.



Gerbang masuk Unmul dari arah Jalan Gelatik.



Baliho besar pemberitahuan pembatasan kegiatan di kampus akibat Covid-19 juga dipasang.



**Perpustakaan Unmul saat mulai menutup kunjungan.**



**Copy Center Unmul juga ditutup setelah diberlakukan larangan berkegiatan ke kampus.**



**Penampakan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) tampak lengang.**

**Salah satu penutupan akses masuk ke Unmul.**



**Salah satu jalan utama di Unmul yang tampak sepi lalu lalang kendaraan.**



Gambar diambil 26 Maret 2020.  
Fotografer: Andi Muhammad Rifky

**TERIMAKASIH  
PAHLAWAN MEDIS  
YANG ADA DI GARDA DEPAN**



[SKETSAUNMUL.CO](http://SKETSAUNMUL.CO)



MAJALAH

# Sketsa

Suara Kritis & Edukatif Mahasiswa

